



**PENANDA KOHESI LEKSIKAL PADA NOVEL *HUJAN KARYA TERE*  
LIYE**

**SKRIPSI**

**EKA DESY OKTAVIANI  
NPM 18410112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**PENANDA KOHESI LEKSIKAL PADA NOVEL *HUJAN KARYA TERE*  
LIYE**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

**EKA DESY OKTAVIANI**

**NPM 18410112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

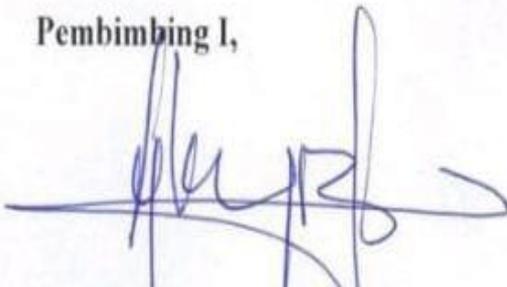
**SKRIPSI**

**PENANDA KOHESI LEKSIKAL PADA NOVEL *HUJAN KARYA TERE*  
LIYE**

**Disusun dan diajukan oleh  
EKA DESY OKTAVIANI  
NPM 18410112**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan  
di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 3 November 2022**

**Pembimbing I,**



**Dr. Agus Wisyanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd.**

**NPP 096001241**

**Pembimbing II,**



**Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.**

**NPP 068502114**

SKRIPSI

PENANDA KOHESI LEKSIKAL PADA NOVEL *HUJAN* KARYA TERE  
LIYE

Yang disusun dan diajukan oleh  
EKA DESY OKTAVIANI  
NPM 18410112

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 17 November 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,



Ketua  
Dr. Astropah, M.Pd.  
NPP 936601104

Penguji I  
Dr. Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd.  
NPP 096001241

Penguji II  
Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
NPP 118701358

Penguji III  
Zainal Arifin, S.Pd., M.Hum.  
NPP 108701307

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Num.  
NPP 118701358

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto :

1. Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang kufur (Q.S. Yusuf:87).
2. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah:5-6).

### Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, yaitu Ayah Mutadi dan Ibu Suprihati, yang senantiasa mengurus, mendidik, bekerja, memotivasi, dan mendoakanku setiap hari.
2. Adikku yang senantiasa membersamaiku.
3. Rekan kerja, Bapak/Ibu Guru di SMP Negeri 2 Juwana yang sudah memberikan *support* dan motivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku seperjuangan PBSI angkatan 2018.
5. Universitas PGRI Semarang, almamaterku.
6. Semua orang yang selalu menanyakan kapan saya wisuda.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul *Penanda Kohesi Leksikal pada novel Hujan karya Tere Liye* ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan teman-teman juga sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Penulis mengakui bahwa dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah member kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A. sebagai Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran hingga akhir kepenulisan skripsi ini diujikan.
6. Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang rela membagi waktunya untuk melaksanakan bimbingan secara daring, dan telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
8. Bapak, Ibu, dan Adikku yang telah memberikan dukungan disetiap proses hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku kerja serta sahabat yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini ada manfaat bagi pembaca dan bisa turut mengisi atau menambah referensi, itu merupakan tujuan dari penulis. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, 28 Oktober 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Eka Desy Oktaviani.** “Penanda Kohesi Leksikal pada Novel *Hujan* karya Tere Liye”. Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Pembimbing I Dr. Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd., Oktober 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi penanda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai petunjuk untuk memberikan tanda yang ditunjukkan secara khusus. Penanda digunakan untuk menjadi pembeda antara kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam novel. Kalimat tersebut yang disebut kohesi. Lebih tepatnya kohesi leksikal. Kohesi leksikal memiliki kelebihan dalam menggambarkan dan menjelaskan kejadian di dalamnya, sehingga banyak dipakai oleh pengarang dalam menulis sebuah novel dan cakupan kohesi leksikalnya sangat luas. Kohesi leksikal yang terdapat dalam novel *Hujan* memiliki kalimat-kalimat kiasan di setiap paragraf yang membuat novel ini menarik untuk dianalisis dan bahasa yang digunakan cukup ringan dan mudah dipahami. Peneliti lebih tertarik untuk mengkaji novel *Hujan* karena bentuk novel yang padat dan memiliki kelebihan dari segi hubungan antarunsur teks sehingga menciptakan suatu kepaduan meskipun ceritanya menggunakan alur campuran. Selain itu, novel ini juga ditemukan banyak wujud penanda kohesi leksikal sehingga novel menjadi salah satu penelitian yang dipilih dengan alur cerita yang mudah dipahami dan dimengerti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode catat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Langkah-langkah yang digunakan (1) mencatat novel *Hujan* karya Tere Liye yang menggunakan kohesi leksikal, (2) mencatat ke dalam kartu data. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian secara informal yaitu berupa perumusan kata-kata biasa yang berisi rincian hasil analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian penanda kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan 38 data yang bisa diambil wujud kohesi leksikal. Wujud kohesi leksikal yang terkandung dalam novel *Hujan* mencakup repetisi (pengulangan) 21 data, sinonimi (padan kata) dengan 5 data, antonimi (lawan kata) dengan jumlah 3 data, kolokasi (sanding kata) dengan 3 data, hiponimi (hubungan atas-bawah) dengan jumlah 3 data dan ekuivalensi (kepadanan) dengan jumlah 3 data.

**Kata kunci: kohesi leksikal, novel, penanda**

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah .....	4
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN .....	7
KERANGKA BERPIKIR .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Landasan Teori .....	11
C. Kerangka Berpikir .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Sumber Data dan Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Novel Hujan Karya Tere Liye .....	80
Lampiran 2 Sinopsis Hujan Karya Tere Liye .....	81
Lampiran 3 Data Penelitian .....	83
Lampiran 4 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	96
Lampiran 5 Rekapitulasi Proses Bimbingan Proposal .....	97
Lampiran 7 Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi .....	99
lampiran 8 Berita acara .....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karangan prosa yang berbentuk tulisan yang bersifat imajinatif dan mengandung unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut. Salah satu yang termasuk dalam karya sastra adalah novel. Novel adalah sebuah karangan prosa fiksi yang menceritakan kehidupan tokoh dalam cerita yang dideskripsikan oleh pengarang dalam cerita fiktif. Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk tulisan yang dibangun dengan unsur-unsur tertentu sehingga tercipta karya yang memiliki unsur keindahan (Susanti, 2013:2). Novel memiliki keterpaduan antara kalimat satu dengan kalimat yang dijadikan wacana yang padu. Novel memiliki penanda untuk membedakan antara kepaduan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

Penanda digunakan dalam penelitian ini sebagai petunjuk untuk memberikan tanda yang ditunjukkan secara khusus. Tanda ditunjukkan untuk memberikan pesan dan menyampaikan pesan. Tanda terdiri dari bunyi-bunyi dan gambar, yang disebut *signifier* atau penanda. Menurut Ferdinand de Saussure (1993:149) memaparkan bahwa penanda merupakan kata lambang untuk menyebut lambang bahasa, atau lebih tepat apa yang kita sebut. Seseorang menggunakan tanda sebagai alat komunikasi untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Penanda sebagai alat untuk menunjukkan tanda digunakan untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan, maksud, realitas, isi pikiran dan sebagainya di dalam berkomunikasi. Penanda juga dapat berupa bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Penanda menjadi pembeda antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Kalimat tersebut yang disebut kohesi. Kohesi yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai kohesi leksikal.

Novel “*Hujan*” karya Tere Liye merupakan wacana karya sastra yang akan penulis teliti dari segi kohesi leksikal. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis dan menurut Brown & Yule

(1983:191) bahwa kohesi leksikal mempunyai bagian-bagian dalam teks ditandai dengan penggunaan elemen bahasa. Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata dalam kalimat. Adapun piranti kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi dan ekuivalensi. Kohesi leksikal memiliki kelebihan dalam menggambarkan dan menjelaskan kejadian di dalamnya, sehingga banyak dipakai oleh pengarang dalam menulis sebuah novel dan cakupan kohesi leksikalnya sangat luas. Berdasarkan hal tersebut, kohesi leksikal sangat mudah dipahami sehingga pembaca tertarik dengan adanya kohesi leksikal dalam novel.

Novel tidak hanya dipahami berdasarkan makna kata-katanya saja. Akan tetapi, pengetahuan yang mendukung seperti kepaduan dan keserasian bentuk teks sangat penting. Oleh sebab itu, dalam mengkaji kohesi leksikal pada sebuah novel akan memberikan manfaat tersendiri bagi alur ceritanya dengan melihat seberapa kohesif bentuk teks yang disampaikan oleh pengarang sehingga terciptanya kepaduan cerita dan dipahami oleh pembaca. Kohesi leksikal yang terdapat dalam novel *Hujan* memiliki kalimat-kalimat kiasan di setiap paragraf yang membuat novel ini menarik untuk dianalisis dan bahasa yang digunakan cukup ringan dan mudah dipahami.

Novel karangan Tere Liye termasuk salah satu karya sastra yang terkenal sampai saat ini. Peneliti lebih tertarik untuk mengkaji novel *Hujan* karena bentuk novel yang padat dan memiliki kelebihan dari segi hubungan antarunsur teks sehingga menciptakan suatu kepaduan meskipun ceritanya menggunakan alur campuran. Selain itu, novel ini juga ditemukan banyak wujud penanda kohesi leksikal sehingga novel menjadi salah satu penelitian yang dipilih dengan alur cerita yang mudah dipahami dan dimengerti. Cerita yang saling berkelanjutan serta padu dari awal hingga akhir membuat pembaca mudah memahami dan menghayati jalan ceritanya.

Alur cerita dalam novel ini menunjukkan waktu sekarang maupun ke masa lalu yang tidak dijelaskan secara rinci. Ketika kembali ke waktu sesungguhnya juga tidak dijelaskan secara detail. Novel *Hujan* karya Tere

Liye mendeskripsikan tentang Esok dan Lail sebagai salah satu tokoh utama, keduanya dipertemukan setelah gunung meletus pada tahun 2042. Esok merupakan sosok anak muda yang pintar dan jenius, saat 16 tahun ia berpindah ke ibu kota untuk meneruskan sekolahnya dan ia berhasil membuat mobil terbang untuk pertama kalinya. Namun Lail sosok wanita sederhana yang tinggal di panti sosial sebagai relawan kemanusiaan dan mendapatkan pendidikan di sekolah perawat. Ia ternyata memiliki perasaan untuk Esok namun tidak dapat mengungkapkannya.

Cerita ini menggunakan latar di tahun 2042-2050 yang berarti menceritakan kecanggihan teknologi di masa depan, dan peran manusia akan tergantikan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Manusia juga semakin dimanja dengan berbagai teknologi yang sudah ada, seperti tidak perlu repot memasak, menjahit, dan beberapa aktivitas lainnya. Jadi, peneliti tertarik mengkaji unsur kohesi leksikal dan melihat sejauh manakah kohesi yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Berdasarkan uraian tersebut, judul penelitian ini “Penanda Kohesi Leksikal pada Wacana novel *Hujan* karya Tere Liye”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Teoretis
  - a. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggunaan penanda kohesi leksikal pada novel *Hujan* karya Tere Liye.
  - b. Penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kebahasaan khususnya wacana.
  - c. Penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia.
  
2. Praktis
  - a. Manfaat bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi mahasiswa untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai kebahasaan khususnya penanda kohesi leksikal yang terdapat dalam novel serta memberikan motivasi untuk lebih kreatif dan inovatif untuk masa yang akan datang.
  - b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya  
 Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis berkaitan dengan penggunaan penanda kohesi leksikal yang terdapat dalam novel.

#### **E. Penegasan Istilah**

Berkaitan dengan judul yang telah dipilih yaitu: “Penanda Kohesi Leksikal pada novel *Hujan* karya Tere Liye”, supaya lebih jelas dan tidak timbul kesalahpahaman, maka berikut ini penegasan istilahnya.

##### **1. Kohesi Leksikal**

Kohesi leksikal dalam wacana diartikan sebagai hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2009:35). Menurut Tarigan (dalam Putra, 2014:23) menjelaskan bahwa kohesi leksikal pada

suatu teks diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi. Sementara menurut Rolah dkk. (dalam Adiyanti, 2022:5) menjelaskan kohesi leksikal adalah hubungan semantik antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata. Semantik antarunsur yang dimaksud yaitu mengacu pada hubungan bentuk. Biasanya, didalam sebuah novel terdapat kosa kata bahwa itu merupakan sebuah kohesi leksikal. Dimana unsur-unsur wacana seperti kata atau kalimat yang memiliki keterkaitan digunakan untuk menyusun sebuah wacana sehingga terbentuklah sebuah wacana yang padu dan utuh didalam sebuah novel.

## **2. Novel Hujan karya Tere Liye**

Nurgiyantoro (dalam Murti dan Maryani, 2009:51) menjelaskan bahwa novel adalah sebuah karya sastra prosa fiksi yang cukup panjang. Sementara Endang Wiyanti (2016:189) menegaskan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun. Novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan novel yang sangat populer hingga saat ini termasuk dikalangan remaja karena cerita yang disajikan tidak membosankan. Novel ini menceritakan tentang persahabatan yang berujung cinta antara tokoh Lail dan Esok. Latar waktu pada novel ini tahun 2042 hingga 2050. Alur cerita ini mengisahkan dunia di masa depan yang penuh akan kecanggihan teknologi. Dengan kata lain, pesan manusia tergantung dengan adanya keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir tersebut. Cerita yang ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan runtutan peristiwa dalam novel yang ditulis secara runtut oleh penulis.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi berjudul *Penanda Kohesi Leksikal pada Novel Hujan Karya Tere Liye*.

Bagian awal disusun dari sampul luar, sampul dalam, persetujuan, pegesahan, moto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir. Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan oleh peneliti. Berisi kajian penelitian dan penjelasan mengenai pengertian kohesi leksikal, begitu pula dengan jenis-jenis dari kohesi leksikal. Berikutnya, terdapat kerangka berpikir mengenai penelitian tersebut.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data dan data penelitian, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Berupa hasil Penanda Kohesi Leksikal dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye.

Bab V penutup. Bagian penutup berisi simpulan dan saran.

Di bagian akhir dituliskan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai penanda kohesi leksikal pada wacana yang terdapat dalam sebuah novel telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal itu turut menjadi landasan penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang penanda kohesi leksikal pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Adapun kegunaan tinjauan pustaka ini untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan, mengetahui persamaan dan perbedaan, menghindari adanya duplikasi dalam penelitian, dan membantu peneliti dalam pemilihan prosedur penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian yang pertama, dilakukan oleh Anggit Hajar Maha Putra (2014) dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *Kirti Njunjung Drajat* Karya R. Tg. Jasawidagda”. Penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada kohesi atau kepaduan berdasarkan struktur kalimat pembentuknya yang berupa aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kohesi gramatikal berupa pelepasan, penyulihan, dan perangkaian. Aspek kohesi leksikal berupa repetisi epizeukis, repetisi tautotes, kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi. Adanya pembelajaran novel, peserta didik dapat mengetahui mengenai berbagai macam kaidah kebahasaan yang tidak terlihat seperti kohesi, khususnya kohesi leksikal yang bahkan hanya orang-orang tertentu yang mengetahuinya. Dengan begitu peserta didik juga dapat menganalisis dan menerapkannya dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Anggit Hajar Maha Putra (2014) menitikberatkan pada judul yang diteliti yaitu tidak pada wacana sedangkan penelitian ini mengkaji pada wacana serta penelitian ini tidak hanya mengkaji kohesi leksikal namun juga mengkaji

kohesi gramatikal. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai kohesi leksikal.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Kurniawati dkk. (2018) berupa artikel dengan judul “Aspek Gramatikal novel *Hujan* karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil pada novel *Hujan* karya Tere Liye menggunakan aspek gramatikal yang tepat sehingga mampu membentuk sebuah wacana yang padu. Aspek gramatikal yang digunakan meliputi pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelesapan (elipsis) dan perangkaian (konjungsi). Wacana *Hujan* karya Tere Liye memiliki relevansi sebagai bahan ajar pembelajaran novel pada Sekolah Menengah Atas karena wacana ini disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan menampilkan alur cerita yang ringan serta sebagai bahan pembelajaran pada kompetensi dasar "Mengidentifikasi makna konotatif dan denotatif, gramatikal, kias dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus perubahan, pergeseran makna kata, dan hubungan makna katakhususnya pada pembelajaran relasi makna”, serta pada kompetensi dasar “Mengaplikasikan aspek kohesi dan koherensi pada tingkat paragraf” yaitu pada aspek gramatikal yang berupa pengacuan (referensi) dan perangkaian (konjungsi). Perbedaannya yaitu pada penelitian Aprilia Kurniawati, Suyitno, Slamet Mulyono (2018) terletak pada aspek yang dikaji yaitu menggunakan aspek gramatikal sedangkan penelitian ini menggunakan aspek kohesi leksikal serta objek yang diteliti yaitu diterapkan pada pembelajaran di sekolah SMA sedangkan penelitian ini tidak diterapkan di sekolah. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji novel *Hujan* karya Tere Liye.

Penelitian lain yang serupa dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Ana Yuli Kristiani (2004) dengan judul “Analisis Penanda Kohesi Leksikal pada Wacana Novel *Bunga* Karya Korrie Layun Rampan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh penanda kohesi leksikal terdiri dari repetisi, sinonimi, antonimi,

kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Penanda kohesi leksikal yang sering muncul pada penelitian ini adalah repetisi. Kohesi leksikal berupa repetisi yang digunakan oleh pengarang yang berbentuk variatif dan repetisi yang dominan digunakan pengarang dalam novel *Bunga* adalah repetisi anafora. Perbedaannya pada penelitian Ana Yuli Kristiani (2004) mengkaji pada novel *Bunga Karya Korrie Layun Rampan* sedangkan penelitian ini mengkaji pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Persamaan dari penelitian keduanya yaitu sama-sama mengkaji kohesi leksikal pada wacana.

Rolah Sri Rejeki Situmorang dkk. (2014) berupa artikel dengan judul “Jenis Kohesi Leksikal dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hampir semua aspek kohesi leksikal, khususnya sinonim, antonim, dan pengulangan (repetisi) terdapat dalam setiap episode novel tersebut. Jenis kohesi leksikal sinonim dan antonim berupa kata dengan kata, sedangkan jenis kohesi leksikal pengulangan (repetisi) berupa pengulangan epizeukis, pengulangan anafora, pengulangan anadiplosis, dan pengulangan mesodiplosis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa novel *Memang Jodoh* merupakan sebuah wacana yang padu karena didukung oleh penanda kohesi leksikal yang apik. Perbedaannya penelitian Rolah Sri Rejeki Situmorang dkk. (2014) yaitu pada media novel yang berbeda yaitu novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli sedangkan penelitian ini pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti aspek kohesi leksikal yang terdapat dalam sebuah novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Herianah (2020) berupa artikel dengan judul “Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh dalam novel ini adalah pengacuan meliputi pengacuan persona dan demonstrativa (tempat, waktu, dan komparatif); penyulihan meliputi penyulihan nomina, verbal, frasa, dan kalimat; pelesapan meliputi pelesapan kata, frasa, kalimat, dan perangkaian. Aspek leksikal meliputi repetisi yang terbagi atas repetisi *mesodiplosis*, *epistrofa*, *anadiplosis*, *anaphora*, dan *epizeuksis*. Selain itu,

kohesi leksikal meliputi sinonimi, antonimi, kolokasi, dan hiponimi. Pada kohesi leksikal hiponim terdapat kata yang mengandung hiponim. Kata yang dimaksud adalah superordinatnya adalah *atletik*, sedangkan hiponimnya adalah *lari*, *lompat*, dan *lempar*. Perbedaannya pada penelitian Herianah (2020) tidak hanya mengkaji kohesi leksikal namun juga mengkaji kohesi gramatikal pada novel *Lontara Rindu* karya S. Gegge Mappangewa sedangkan penelitian ini hanya mengkaji kohesi leksikal pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai kohesi leksikal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Adiyanti (2022) berupa skripsi dengan judul “Penggunaan Kohesi Leksikal dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono sebagai Alternatif Pembelajaran Novel di kelas XII SMA”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil penggunaan kohesi leksikal dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif pembelajaran novel di kelas XII SMA menunjukkan bahwa ditemukan bentuk penggunaan kohesi leksikal berupa repetisi, yaitu repetisi epizeuksis, repetisi tautotes dan repetisi mesodiplosis. Adapun ditemukan sinonimi, yaitu sinonimi morfem bebas dan terikat, sinonimi kata dengan kata, dan sinonimi frasa dengan frasa. Selanjutnya ditemukan antonimi atau bisa disebut oposisi, yaitu oposisi mutlak, oposisi kutub, dan oposisi hubungan. Ditemukan pula kolokasi atau bisa disebut dengan sanding kata berupa kolokasi bidang alam, kolokasi bidang transportasi, dan kolokasi bidang kepercayaan. Kemudian ditemukan 2 hiponimi atau bisa disebut dengan hubungan atas-bawah berupa kata oleh oleh’ dan alat tulis’. Adapun ditemukan ekuivalensi atau bisa disebut dengan padan kata yaitu kata melotot’. Dengan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat penulis sampaikan adalah pendidik dapat menjadikan penggunaan kohesi leksikal dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono sebagai ilmu pengetahuan dalam memahami unsur kaidah kebahasaan berupa kohesi yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran novel pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas XII SMA. Perbedaannya yaitu pada

penelitian Nurul Adiyanti (2022) terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu diterapkan pada pembelajaran di sekolah SMA sedangkan penelitian ini tidak diterapkan di sekolah. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kohesi leksikal dalam novel.

Berdasarkan dari keenam tinjauan pustaka, maka penelitian tersebut hampir sama dengan yang peneliti lakukan. Karena dalam penelitian ini membahas mengenai penggunaan penanda kohesi leksikal yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Perbedaan pada penelitian sebelumnya belum ada yang menganalisis mengenai kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel ini lebih banyak kohesi leksikal yang melekat sehingga penelitian ini dilakukan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Wacana**

Menurut Mulyana (2005:1) menyatakan bahwa wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh.

Tarigan (dalam Sumarlam, 2009:7) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan dan tertulis. Wacana dibagi menjadi dua, yaitu lisan dan tulis. Wacana lisan biasanya melalui sebuah tuturan. Sedangkan wacana tulis biasanya melalui media seperti koran, majalah, cerpen, novel, atau karya sastra yang lainnya.

Menurut Anton M. Moeliono, *et. al.* (dalam Sumarlam, 2009:9) menjelaskan wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu. Realisasinya tampak pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, artikel atau pidato, khotbah, dan sebagainya. Wacana membutuhkan suatu unsur kebahasaan

lain untuk melengkapi setiap kalimat yang kurang padu sebagai unsur penjelas dan pendukung.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka wacana merupakan unsur kebahasaan yang memiliki satuan bahasa paling lengkap dari unsur kebahasaan yang lain sehingga tercipta suatu kalimat yang runtut dan padu yang dapat dinyatakan secara lisan maupun tertulis.

## **2. Unsur-unsur wacana**

Menurut Mulyana (2005:7—25) unsur pendukung wacana meliputi unsur dalam (Internal) dan unsur luar (Eksternal) yaitu :

### **a. Unsur internal wacana**

Unsur internal (unsur dalam) wacana berkaitan dengan aspek formal kebahasaan. Unsur internal suatu wacana terdiri atas satuan kata atau kalimat. Menjadi satuan wacana yang besar, maka adanya satuan kata atau kalimat yang akan saling bertalian dan bergabung membentuk sebuah wacana.

#### **1) Kata dan kalimat**

Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Kata, dilihat dari dalam sebuah struktur yang lebih besar, merupakan bagian dari kalimat. Sebagaimana yang dipahami selama ini, kalimat selalu diibaratkan sebagai satuan bahasa yang realtif berdiri sendiri yang terdiri dari beberapa kata yang bergabung menjadi satu dengan intonasi yang sempurna (final) dan secara actual ataupun potensial terdiri atas klausa. Pada kenyataannya, suatu kalimat mungkin saja hanya terdiri atas satu atau dua kata. Perlu diketahui bahwa ‘kalimat satu kata’ adalah bentuk ungkapan atau tuturan terpendek yang juga harus memiliki esensi sebagai kalimat. Menurut Fokker (dalam Mulyana, 2005:8) menjelaskan bahwa kalimat adalah ucapan bahasa yang memiliki arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh intonasi (sempurna).

## 2) Teks dan koteks

Tradisi wacana tulis sebuah teks bersifat ‘monolog noninteraksi’, dan wacana lisan sebuah teks bersifat ‘dialog interaksi’. Dalam konteks ini, teks disamakan dengan sebuah naskah, yaitu semacam bahan tulisan yang berisi suatu materi tertentu seperti naskah pada pidato, materi kuliah, atau lainnya. Teks merupakan esensi wujud bahasa. Dengan kata lain, teks direalisasikan (diucapkan) dalam bentuk ‘wacana’ (Mulyana, 2005:9).

Berkaitan dengan teks didapati pula istilah koteks (co-text), yaitu teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks lainnya, teks yang satu memiliki hubungan dengan teks lainnya (Mulyana, 2005:10). Teks lain tersebut dapat berada di depan (mendahului) atau di belakang (mengiringi). Wacana dibawah ini adalah tulisan yang digantungkan orang di sekolah.

### a) *Terima kasih.*

Wacana tersebut merupakan wacana potongan. Gantungan tulisan yang dapat diambil yaitu makna dan interpretasi yang tertulis dalam wacana potongan tersebut yang dapat dipahami dan dipatuhi oleh semua pembaca. Ada beberapa wacana potongan atau teks lain yang tergantung di sekolah tersebut, yaitu:

### b) *Jalan pelan-pelan! Banyak anak-anak.*

Wacana tersebut berisi mengenai peringatan bagi orang yang akan melewati lorong kampung itu. Apabila para pejalan telah menaatinya, misalnya dengan memperlambat laju kendaraannya, maka wacana tersebut suatu ucapan yang diberikan masyarakat kepada para pengguna jalan (lorong)

tersebut. Inilah yang dinamakan pertalian atau penggabungan antara teks yang satu dengan teks yang lainnya.

b. Unsur-unsur eksternal wacana

Unsur eksternal (unsur luar) wacana adalah sesuatu yang menjadi bagian wacana, namun tidak nampak secara eksplisit. Sesuatu yang dimaksud yaitu berada di luar satuan lingual wacana. Kehadirannya berfungsi sebagai pelengkap keutuhan wacana. Unsur-unsur eksternal wacana terdiri atas implikatur, presuposisi, referensi, inferensi, dan konteks. Pemahaman dan analisis terhadap unsur-unsur eksternal wacana tersebut dapat membantu pemahaman tentang suatu wacana (Mulyana, 2005:11).

c. Keutuhan struktur wacana

Suatu wacana wajib memiliki keutuhan struktur. Keutuhan itu sendiri dibangun dari sebuah keutuhan struktur wacana dengan komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan. Struktur wacana inilah yang disebut sebagai organisasi. Sebagai sebuah organisasi, struktur wacana dapat diurai atau dideskripsikan bagian-bagiannya. Suatu rangkaian kalimat dikatakan menjadi struktur wacana bila di dalamnya terdapat hubungan emosional (maknawi) antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Sebaliknya, apabila suatu rangkaian kalimat belum tentu bisa disebut sebagai wacana apabila tiap-tiap kalimat dalam rangkaian itu memiliki makna sendiri-sendiri dan tidak berkaitan secara semantis (Mulyana, 2005:25).

Keutuhan wacana juga didukung oleh *setting* atau konteks terjadinya wacana tersebut. Secara luas dapat dikatakan bahwa keutuhan wacana dapat terjadi dari adanya saling keterkaitan antar dua aspek utama wacana yaitu teks dan konteks. Beberapa aspek pengutuh wacana yang disebutkan diatas dapat dikelompokkan ke dalam dua unsur, yaitu unsur kohesi dan koherensi. Unsur kohesi meliputi aspek-

aspek leksikal, gramatikal, fonologis, sedangkan unsur koherensi mencakup aspek semantik dan aspek tipikalisasi (Mulyana, 2005:25—26).

### **3. Kohesi**

Kohesi adalah kohesi atau kepaduan wacana merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Oleh sebab itu, jelaslah bagi kita bahwa kohesi merupakan organisasi sintaktik, merupakan wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan, 1993:96).

Menurut Alwi, dkk. (2003:427) mengatakan bahwa kohesi merupakan hubungan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana. Kohesi sangat membutuhkan unsur gramatikal dan semantik sebagai kalimat pendukung dari sebuah wacana supaya kata dan kalimat yang terdapat dalam wacana menjadi satu kesatuan makna yang runtut.

Ada pun menurut Mulyana, (2005:26) kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kohesi adalah hubungan antarproposisi secara eksplisit yang mempunyai unsur-unsur gramatikal dan semantik sehingga membentuk kata atau kalimat yang dapat dijadikan sebuah wacana yang padu.

### **4. Syarat atau unsur kohesi**

Menurut Alwi, dkk. (2010:441—447) membagi syarat/unsur kohesi yaitu :

#### **a. Satu kalimat utama/ide pokok pikiran**

Kalimat utama dan ide pokok (gagasan utama) merupakan 2 hal yang terdapat dalam sebuah paragraf. Kalimat utama sendiri merupakan kalimat yang mengandung ide pokok atau gagasan utama digunakan sebagai acuan pengembangan sebuah paragraf. Kalimat

utama ini menjadi suatu penjabaran dari ide pokok/gagasan utama yang disusun menjadi suatu kalimat. Sedangkan ide pokok atau gagasan utama adalah pokok permasalahan yang mendasari sebuah paragraf.

b. Beberapa kalimat penjelas

Kalimat penjelas dalam sebuah paragraf menjadi suatu kalimat yang menjelaskan lebih lanjut mengenai kalimat utama.

c. Tidak ada kalimat yang menyimpang dari kalimat utama

Antara kalimat utama dengan kalimat selanjutnya saling berhubungan dan tidak menyimpang dari topik atau pembahasan yang dibahas dalam satu paragraf.

d. Logis/masuk akal

e. Menggunakan alat kohesi gramatikal dan leksikal

Alat kohesi gramatikal yaitu alat bahasa yang berkaitan dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal dapat berwujud referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Kohesi gramatikal memanfaatkan alat tata bahasasebagai pemarkah. Sedangkan alat kohesi leksikal yaitu kohesi leksikal yang juga bertugas untuk membuat sebuah wacana menjadi padu. Kohesi leksikal memanfaatkan unsur leksikal atau kata yang menandakan hubungan semantis antarunsur pembentuk wacana. Kohesi ini dapat diwujudkan melalui reiterasi dan kolokasi.

f. Repetisi (mengulangi kata kunci)

Repetisi merupakan pengulangan kata yang sama. Repetisi yang menciptakan kepaduan dalam kalimat diatas terjadi pada kalimat tersangka. Repetisi digunakan untuk menandai kata yang dipentingkan.

g. Kata ganti (menggunakan kata ganti yang sesuai)

Kata ganti merupakan kata yang digunakan untuk mengacu kepada kata benda yang lain yang digunakan dalam suatu bhasa tulis maupun lisan. Kata ganti ini digunakan agar kata tidak diulang-ulang.

h. Kata transisi/konjungtor (menghubungkan antarkalimat)

Konjungtor antarkalimat merupakan kata sambung yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Sehingga konjungsi digunakan untuk memulai kalimat baru.

i. Menggunakan kata yang bervariasi agar tidak monoton.

**5. Ciri-ciri kohesi :**

Menurut Alwi, dkk. (2010:441—447) membagi syarat/unsur dan ciri-ciri kohesi yaitu :

- 1) Kohesi dapat pula ditandai oleh pengulangan kata atau frasa, baik secara utuh maupun secara sebagian.
- 2) Kohesi sering pula diciptakan dengan memakai kata yang maknanya sama sekali berbeda dengan makna kata yang diacunya. Akan tetapi, yang terpenting dalam hal ini ialah bahwa kata yang digantikan dan kata pengganti menunjuk ke referen yang sama. Dengan kata lain, kedua kata itu mempunyai konferensi.
- 3) Kohesi dalam wacana tidak hanya menyatakan pertalian bentuk lahir belaka, melainkan yang penting ialah bahwa kohesi (yang baik) menyiratkan koherensi, yaitu hubungan semantis yang mendasari wacana itu.

**6. Jenis-jenis kohesi**

Adapun menurut Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2009:23) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Aspek gramatikal merupakan segi bentuk atau struktur lahir sedangkan aspek leksikal merupakan segi makna atau struktur batin. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori kohesi leksikal.

**7. Kohesi leksikal**

Kohesi leksikal adalah hubungan yang disebabkan oleh adanya kata-kata yang secara leksikal memiliki pertalian, sehingga membangun keutuhan wacana. Pengertian lain kohesi leksikal ialah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis, untuk mendapatkan keserasian

struktur secara kohesif, sistematis dan bukan gramatikal (Sumarlam, 2009:35). Hal ini, wacana yang penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai isi kewacanaan yang dimaksud.

Kohesi leksikal adalah hubungan semantik antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata menurut Kushartanti (dalam Ardiyanti dan Setyorini, 2019:8). Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual satu dengan satuan lingual lain dalam wacana.

Kohesi leksikal merupakan hubungan antar unsur wacana secara semantis menurut Sumarlam (dalam Pujiati, 2017:03).

Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana yang semantis dengan pemilihan kata yang serasi, serta menyatakan hubungan makna antara satu lingual dengan lingual yang lain.

Menurut Taufik (2017:09—10) Jenis kohesi leksikal dibedakan menjadi enam, yaitu:

**a. Repetisi (pengulangan)**

Repetisi atau pengulangan adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2009:35).

Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan repetisi adalah pengulangan satuan lingual yang dianggap penting karena dengan adanya pengulangan berarti memberi penekanan akan satuan yang dianggap penting.

Menurut Gorys Keraf (dalam Sumarlam, 2009:35), berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi Sembilan macam, yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi utuh atau penuh.

- 1) Repetisi epizeuksis ialah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut.
- 2) Repetisi tautotes ialah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi.
- 3) Repetisi anafora ialah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Pengulangan tiap baris biasanya terdapat dalam puisi, sedangkan pengulangan pada tiga kalimat terdapat dalam prosa.
- 4) Repetisi epistrofa ialah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut.
- 5) Repetisi simpleks ialah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.
- 6) Repetisi mesodiplosis ialah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.
- 7) Repetisi epanalepsis ialah pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama.
- 8) Repetisi anadiplosis ialah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya.

#### **b. Sinonimi (padan kata)**

Sinonimi (synonym) adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonimi hanyalah kata-kata saja (Harimurti Kridalaksana, 2009:222).

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk sebuah benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain (Chaer dalam Sumarlam, 2009:39).

Hal itu sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2009:222) menyatakan bahwa sinonimi adalah bentuk bahasa yang maknanya

mirip atau sama dengan bentuk yang lain. Kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat Sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana.

Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan sinonimi adalah ungkapan untuk memberikan pengertian yang lain dari suatu benda. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, menurut Sumarlam (2009:39—40) dibedakan menjadi lima macam, yaitu :

- 1) Sinonimi morfem bebas dengan morfem terikat. Contohnya *Aku* mohon kau mengerti perasaanku.
- 2) Sinonimi antara kata dengan kata. Contohnya yaitu pada kata *bayaran = gaji*.
- 3) Sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya. Contohnya yaitu *musibah* dengan *hujan* dan *badai*.
- 4) Sinonimi frasa dengan frasa. Contohnya yaitu *pandai bergaul* dengan *bisa beradaptasi dengan baik*.
- 5) Sinonimi antarkalimat dengan kalimat. Contohnya yaitu *teori yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut dengan menyelesaikan persoalan itu pun juga harus akurat*.

### c. Antonimi (lawan kata)

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2009:40).

Menurut Kridalaksana (2009:17) berpendapat bahwa antonimi (antonymy) adalah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan, sedangkan antonim adalah leksem yang berpasangan secara antonim.

Menurut Chaer (2006:390) menegaskan bahwa antonimi adalah dua buah kata yang maknanya “dianggap” berlawanan. Dikatakan “dianggap” karena sifat berlawanan dari dua kata yang berantonim ini sangat relatif.

Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan antonimi adalah mempunyai makna yang saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan sifat oposisi maka menurut Sumarlam (2009:40—44) antonimi disebut juga dengan oposisi makna, oposisi dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) Oposisi mutlak adalah pertentangan makna secara mutlak yang artinya bahwa apabila salah satu berlaku, maka yang lain tidak berlaku, (2) Oposisi kutub adalah oposisi yang tidak terdapat pertentangan mutlak didalamnya, serta oposisi ini makna bersifat gradasi, kelas, atau tingkatan. (3) Oposisi hubungan adalah oposisi makna yang sifatnya saling melengkapi. Adanya kata satu disebabkan oleh kata yang lainnya, (4) Oposisi hirarkial adalah oposisi makna yang menyatakan deret jenjang tingkatan. kata-kata yang dirujuk biasanya menunjuk satuan ukuran, nama satuan hitungan, penanggalan, dan sejenisnya, (5) Oposisi majemuk adalah oposisi makna yang terjadi pada beberapa kata (lebih dari dua kata). Perbedaannya dengan oposisi hirarkial dan oposisi kutub adalah tidak adanya tata urutan yang pasti.

Oposisi makna (antonim) dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Oposisi mutlak adalah pertentangan makna secara mutlak. Contohnya yaitu yang terdapat pada kata *hidup*><*mati, diam* ><*bergerak*.
- 2) Oposisi gradasi atau kutub adalah oposisi makna yang tidak bersifat mutlak, tetapi bersifat gradasi, artinya terdapat tingkatan makna pada kata-kata tersebut. Contohnya yaitu yang terdapat pada kata *kaya*><*miskin, cantik*><*jelek, muda* >< *tua*. Ketidakmutlakan makna dalam oposisi ternyata terletak pada adanya tingkat atau gradasi pada kata yang akan dipakai. Batas antara cantik dan jelek tidak mudah ditentukan walaupun batas antara keduanya pasti ada. Apabila antonim dapat disebut sebagai antonim gradasi jika

penegasan suatu kata tindakan bersinonim dengan kata lain. Misalnya yang terdapat pada kata *sempit* ><*longgar, pandai*><*bodoh, tipis* ><*tebal*.

- 3) Oposisi hubungan adalah pertentangan makna antara dua buah kata yang kehadirannya saling melengkapi atau berhubungan. Misalnya yang terdapat pada kata *suami*><*istri, dokter*><*pasien, timur*><*barat*.
- 4) Oposisi hierarkial adalah pertentangan makna antara kata-kata yang maknanya berada dalam posisi bertingkat. Kata-kata yang termasuk dalam antonim hierarkial adalah nama satuan hitungan dan penanggalan, nama satuan jenjang, kepangkatan dan sebagainya. Misalnya saja yang terdapat pada kata *centimeter*><*kilometer, kuintal*><*ton, detik*><*menit*.
- 5) Oposisi majemuk adalah kata-kata yang tidak hanya berposisi dengan satu kata saja, melainkan dengan dua buah kata atau lebih. Contohnya yaitu yang terdapat pada kata *ramah* yang dapat berposisi dengan *judes, galak, bengis, dan kejam*.

#### **d. Kolokasi (sanding kata)**

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam, 2009:44).

Menurut Sumarlam (2009:44) menegaskan bahwa kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.

Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan kolokasi adalah pilihan kata yang digunakan secara berdampingan yang masih berada dalam satu kesatuan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu, misalnya dalam jaringan pertanian akan digunakan kata-kata yang berkaitan dengan masalah pertanian dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Jadi, kata yang mengandung kolokasi biasanya adalah kata yang cenderung dipakai dalam suatu jaringan tertentu. Misalnya saja yang terdapat dalam kata petani, sawah, benih padi, pupuk, bajak, dan cangkul merupakan contoh kata yang 20 dipakai secara berdampingan dalam jaringan pertanian. Adapun kata yang berkaitan dalam jaringan pendidikan. Misalnya saja yang terdapat pada kata guru, murid, buku, sekolah, pelajaran, dan alat tulis.

**e. Hiponimi (hubungan atas-bawah)**

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2009:45).

Hiponimi adalah hubungan dalam semantik antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi (Kridalaksana, 2009:83).

Sedangkan menurut Chaer (2006:388) menjelaskan bahwa hiponimi adalah kata atau ungkapan yang maknanya termasuk di dalam makna kata atau ungkapan lain..

Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan hiponimi adalah berbagai hubungan antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain atau mempunyai hubungan superordinat dari satuan tersebut.

Unsur atau satuan lingual yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut hipernim atau superordinat. Misalnya saja yang terdapat pada kata mawar, melati, dahlia, anggrek, kantil, dan sejenisnya merupakan hiponim dari bunga. Ada pun yang merupakan hiponim binatang reptil, misalnya saja yang terdapat pada kata katak, ular, cicak, kadal, dan bunglon. Fungsi hiponim adalah untuk mengikat hubungan antarunsur atau antarsatuanlingual dalam wacana secara semantis, terutama untuk menjalin hubungan makna atasan dan bawahan, atau antarunsur yang mencakupi dan unsur yang dicakupi.

#### **f. Ekuivalensi (kesepadanan)**

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2009:46).

Menurut Kridalaksana (2009:56) bahwa Ekuivalensi (kesepadanan) dalam wacana dapat berupa kata-kata yang maknanya berdekatan dan merupakan lawan dari kesamaan bentuk.

Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan ekuivalensi adalah kesepadanan antara satuan lingual dengan satuan lingual lainnya yang maknanya berdekatan atau kesamaan bentuk.

Jadi, kata-kata yang didapatkan merupakan hasil afiksasi dari morfem yang sama. Misalnya saja yang terdapat dalam hubungan makna antara kata membeli, dibelikan, dan pembeli, semuanya merupakan bentuk kata yang berasal dari kata yang sama yaitu beli. Hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.

### **8. Novel**

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Khairunisa, 2019:6—7).

Menurut Nurgiyantoro (2009:4) menyatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia. Dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dengan dunia imajinasi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain semuanya tentu saja bersifat imajinatif. Novel lahir dan berkembang dengan sendirinya sebagai sebuah *genre* pada cerita atau menceritakan sejarah dan fenomena sosial (Endang Wiyanti:189). Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun. Namun, jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup

yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca atau pengalaman manusia.

Jadi, novel termasuk karya sastra fiksi yang berisi mengenai dunia imajinasi atau kehidupan nyata yang telah dialami oleh seseorang. Kemudian diubah secara imajinatif dan lebih dramatis oleh penulis sehingga menjadi sebuah karya sastra yang layak untuk dibaca dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada novel.

### 9. Ciri-ciri novel

Menurut E. Kosasih dalam bukunya ciri-ciri novel yaitu :

- 1) Pada umumnya novel terdiri dari sekurang-kurangnya 100 halaman, atau jumlah katanya lebih dari 35.000 kata.
- 2) Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian di dalamnya.
- 3) Alur cerita di dalam novel cukup kompleks dan terdapat lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- 4) Umumnya setiap orang membutuhkan waktu setidaknya 120 menit untuk membaca habis sebuah novel.
- 5) Cerita pada sebuah novel bisa sangat panjang, namun terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.

### 10. Struktur novel

Menurut E. Kosasih dalam bukunya struktur novel yaitu :

- 1) **Abstrak**, yaitu ringkasan inti dari sebuah novel sebagai gambaran awal. Unsur ini bersifat opsional, bisa digunakan dan bisa juga tidak.
- 2) **Orientasi**, yaitu segala hal yang berkaitan dengan suasana, waktu, dan tempat yang terdapat di dalam cerita novel.
- 3) **Komplikasi**, yaitu urutan beberapa terjadi yang dihubungkan berdasarkan sebab-akibat.
- 4) **Evaluasi**, yaitu struktur konflik yang terdapat pada novel dimana konflik yang terjadi mengarah ke suatu titik tertentu.
- 5) **Resolusi**, yaitu bagian dimana terdapat solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel.

- 6) **Koda**, yaitu bagian akhir suatu novel dimana didalamnya biasanya terdapat pesan atau nilai moril yang ingin disampaikan kepada pembaca.

## 11. Unsur-unsur novel

Menurut E. Kosasih dalam bukunya unsur-unsur novel yaitu :

### a. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari dalam novel itu sendiri. Beberapa yang termasuk di dalam unsur intrinsik novel diantaranya;

- 1) **Tema**, yaitu gagasan utama yang ingin disampaikan di dalam novel.
- 2) **Alur**, yaitu jalan cerita yang ada di dalam novel berupa rangkaian-rangkaian peristiwa.
- 3) **Latar**, yaitu gambar tentang peristiwa yang terjadi di dalam novel yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan suasana.
- 4) **Tokoh**, yaitu para pelaku yang ada di dalam novel.
- 5) **Penokohan**, yaitu pemberian watak atau sifat para tokoh di dalam novel. Misalnya melalui ciri fisik, tempat tinggal, dan cara bertindak.
- 6) **Gaya bahasa**, yaitu cara pengarang dalam menyampaikan cerita di dalam novel. Misalnya menggunakan majas atau diksi tertentu.
- 7) **Amanat**, yaitu pesan moril yang terdapat di dalam sebuah novel.

### b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari luar. Beberapa yang termasuk di dalam unsur ekstrinsik novel diantaranya :

- 1) **Latar belakang pengarang**, yaitu semua hal yang terkait dengan pemahaman dan motivasi pengarang novel dalam

membuat karyanya. Misalnya; biografi, kondisi psikologis, aliran sastra.

- 2) **Latar belakang masyarakat**, yaitu segala hal di masyarakat yang mempengaruhi alur cerita pada novel. Misalnya; kondisi sosial, politik, ekonomi, dan ideologi.
- 3) **Nilai yang terdapat pada novel**, yaitu nilai-nilai yang terkandung pada sebuah novel (nilai budaya, moral, sosial, agama).

## 12. Jenis-jenis novel

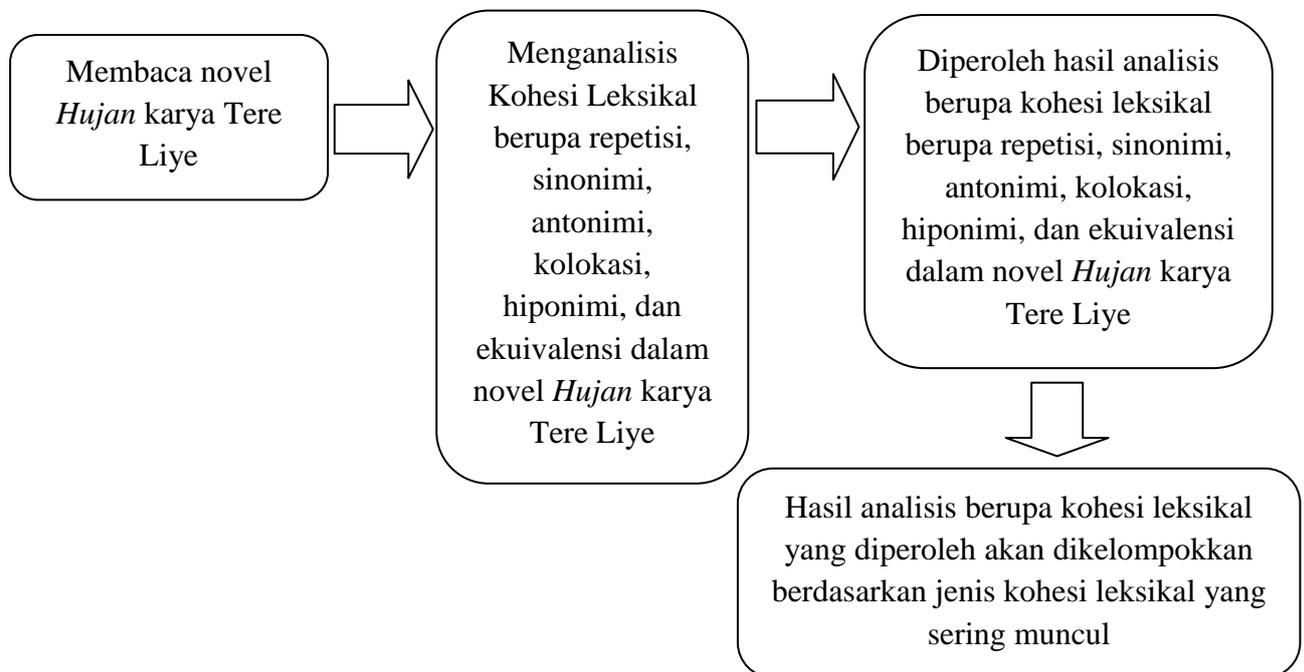
Menurut E. Kosasih dalam bukunya jenis-jenis novel yaitu :

- a. Dilihat dari berdasarkan nyata atau tidak nyatanya kejadian dibedakan menjadi dua, yaitu novel fiksi dan non-fiksi. Novel fiksi yaitu novel yang isi ceritanya tidak berdasarkan kejadian di kehidupan nyata. Novel nonfiksi yaitu novel yang isi ceritanya pernah terjadi di kehidupan nyata.
- b. Dilihat dari berdasarkan genrenya dibedakan menjadi empat, yaitu novel romantis, horor, komedi, dan inspiratif. Novel romantis yaitu novel yang isinya menceritakan tentang kisah percintaan atau kasih sayang. Novel horor yaitu novel yang isinya menceritakan mengenai sesuatu atau peristiwa yang menakutkan. Novel komedi yaitu novel yang isinya menceritakan tentang hal-hal yang lucu. Novel inspiratif yaitu novel yang isinya menceritakan tentang kisah yang inspiratif.
- c. Dilihat dari berdasarkan isi dan tokoh dibedakan menjadi empat, yaitu novel teelit, songlit, chicklit, dan dewasa. Novel teelit yaitu novel menceritakan tentang kehidupan remaja. Novel songlit yaitu novel yang isinya terinspirasi dari sebuah lagu. Novel chicklit yaitu novel yang menceritakan tentang kisah perempuan muda. Novel dewasa yaitu novel yang isinya tentang kehidupan orang dewasa.

### C. Kerangka Berpikir

Sebuah novel merupakan karya sastra yang tidak lepas dari istilah membaca untuk mengetahui atau memahami isi dari novel tersebut. Dalam penelitian ini yang harus dilakukan pertama kali yaitu dengan membaca novel secara kritis dan mendalami novel *Hujan* karya Tere Liye. Kemudian menganalisis unsur kebahasaan berdasarkan kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Didapatkan hasil analisis kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye untuk pengambilan data. Setelah itu, data yang sudah didapatkan dianalisis berdasarkan jenis kohesi leksikal yang sering muncul dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Hal ini bertujuan supaya pembaca mengetahui jenis-jenis penanda kohesi leksikal serta jenis kohesi leksikal apa yang sering muncul pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

Berikut adalah gambaran kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Tabel 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:2), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagainya lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposve* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2017:15). Dalam penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif.

#### **B. Sumber Data dan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Hujan* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini adalah kalimat atau penggalan wacana yang mengandung kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan lebih tepatnya kalimat-kalimat dalam novel tersebut yang mengandung kohesi leksikal.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Penelitian ini, dilakukan dengan cara mencatat menggunakan bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Teknik catat adalah teknik

lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas (Mahsun, 2014:93). Teknik catat tersebut dapat dilakukan menggunakan alat tulis tertentu dapat pula dilakukan dengan komputer atau alat yang lebih canggih lainnya.

Langkah-langkah pengumpulan data :

- 1) Mencatat novel *Hujan* karya Tere Liye yang menggunakan kohesi leksikal.
- 2) Mencatat ke dalam kartu data.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014:222). Peneliti kualitatif menetapkan fokus penelitian, memilih novel sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat simpulan atas temuannya. Peneliti menganalisis penggunaan kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dengan menggunakan alat bantu berupa kartu data. Kartu ini berfungsi untuk mempermudah dalam menganalisis penggunaan kohesi leksikal yang ditemukan.

#### **Kartu Data novel *Hujan* karya Tere Liye**

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal

Keterangan :

1. Kolom pertama berisi nomor urut.
2. Kolom kedua berisi nomor halaman kohesi leksikal yang ditemukan.
3. Kolom ketiga berisi penanda kohesi leksikal yang ditemukan.

4. Kolom keempat berisi kutipan kalimat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yang mengandung kohesi leksikal.
5. Kolom kelima berisi jenis kohesi leksikal yang ditemukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Data yang diperoleh dalam penelitian adalah jenis kohesi leksikal dan kutipan kalimat yang mengandung kohesi leksikal yang terdapat dalam novel. Melalui data tersebut, penelitian dapat dideskripsikan dan disimpulkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui wujud penanda kohesi leksikal dan jenis kohesi leksikal yang sering muncul pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

#### **F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Terdapat dua macam metode penyajian hasil analisis data, yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa, metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan termonologi yang teknis sifatnya.

Teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai hasil dari analisis data. Penelitian akan dideskripsikan berupa kalimat, bukan berupa angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari kartu data yang telah dibuat oleh peneliti. Data yang dideskripsikan dan dijabarkan merupakan data hasil dari analisis terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengolahan data penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat penanda kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 38 data. Adapun kohesi leksikal yang terkandung di dalamnya mencakup repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), ekuivalensi (kesepadanan). Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Repetisi (pengulangan)**

Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Berikut penggalan data yang terkandung wujud kohesi leksikal dalam jenis repetisi (pengulangan) pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

##### **a. Repetisi Epizeuksis**

Dari jenis kohesi leksikal dalam repetisi terdapat jenis Repetisi Epizeuksis yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Berikut data dari wujud kohesi leksikal jenis Repetisi Epizeuksis.

- (1) Ruang 4x4 m<sup>2</sup> itu selintas terlihat didesain terlalu sederhana untuk sebuah **ruangan** paling mutakhir di kota ini. Padahal **ruangan** itu berteknologi tinggi dan berperalatan paling maju. (Liye, 2016:5)
- (2) Sebuah **belalai robot** keluar, membawa peranti berbentuk bandi. Ujung **belalai robot** bergerak ke arah Elijah, lalu berhenti. (Liye, 2016:6)

- (3) Secara bersamaan, sebuah belalai robot juga keluar dari lubang lainnya, menggenggam **kotak tisu**. Perlahan **kotak tisu** itu diletakkan di atas meja *stainless*. (Liye, 2016:9)
- (4) Anak perempuan yang berjalan di belakangnya mengangguk buru-buru mengejar ibunya. Tadi dia mendongak, bukan memperhatikan tulisan-tulisan itu, tetapi asyik menatap butir air gerimis. Usianya tiga belas tahun dengan rambut panjang tergerai. Dia mengenakan seragam sekolah **baru**, sepatu **baru** juga tas **baru**. (Liye, 2016:10)
- (5) Itu piranti model terbaru. Ukurannya 2x3 sentimeter, ditanam **dilengan**. Tinggal menggoyangkan **lengan**, layar itu menyala. (Liye, 2016:12)
- (6) **Layar** tipis di atas tempat duduk yang biasanya menunjukkan informasi nama stasiun berikutnya juga bergantian dengan animasi kembang api. **Layar** televisi di dinding kapsul juga menyiarkan berita yang sama. (Liye, 2016:15)
- (7) *My friend*, dengan segala respek...Umat manusia sejatinya sama seperti **virus**. Mereka berkembang biak cepat menyedot sumber daya hingga habis, kemudian tidak adalagi yang tersisa. Mereka rakus sekali, maka rakus seperti **virus** hanya obat paling keras yang bisa menghentikannya. (Liye, 2016:16)
- (8) Pagi itu, saat kapsul kereta yang ditumpangi Lail melaju cepat, salah satu **gunung** meletus. Itu bukan **gunung** biasa. Itu **gunung** purba. (Liye, 2016:18)
- (9) Tanda bahwa **pemindai** berbentuk bando perak di kepala Lail bekerja baik sejak dia mulai bercerita. **Pemindai** itu mulai memetakan saraf otak pasien yang duduk di sofa hijau. (Liye, 2016:19)

- (10) Ibu Lail bergegas menghubungi suaminya melalui teknologi layar lengan. Percuma. Tidak ada **koneksi** nirkabel. Secanggih apapun layar di lengannya, tanpa **koneksi** hanya peranti tak berguna. Jaringan komunikasi dunia padam total. (Liye, 2016:22)
- (11) Tidak mendengarkan, belasan penumpang tetap lari kembali ke kapsul kereta yang tergeletak, atap lorong di atas kepala mereka **runtuh**, menimbun seluruh kapal. Tidak berhenti di situ, **reruntuhan** itu menjalar cepat menuju kerumunan penumpang yang tersisa. (Liye, 2016:25)
- (12) Empat puluh detik yang terasa lama sekali, atap **lorong** akhir-nya **berhenti** runtuh mengejar penumpang. Lantai **lorong** kereta kembali solid, tidak bergoyang. Gempa susulan sepertinya telah **berhenti**, menyisakan pemandangan menggenaskan. (Liye, 2016:26)
- (13) Sepanjang sejarah, miliaran letusan **gunung** berapi pernah terjadi. Sebagian besar di antaranya hanya letusan kecil, tidak terasa dan tidak pernah diingat, skala 0 hingga 3. Setiap hari selalu ada **gunung** meletus skala 1 bahkan ada **gunung** yang secara konstan meletus setiap beberapa menit skala 0. (Liye, 2016:31)
- (14) Hening beberapa detik, menyisakan suara hujan yang jatuh di luar **rumah-rumahan** plastik. Mereka berdua persis berdiri di depan jendela **rumah-rumahan** berwarna oranye yang terbuka lebar. (Liye, 2016:35)
- (15) Mereka berjalan kaki menuju **rumah** yang searah. **Rumah** Lail lebih dahulu kemudian toko kue keluarga Esok. Hampir delapan kilometer menuju **rumah** Lail, kedua anak itu berjalan melewati seluruh kesedihan kota. (Liye, 2016:37)

- (16) **Tidak ada** telepon yang dipinjam? Lail mendesak, **Tidak ada** yang selamat di Kota itu, Nak. Petugas menghela napas prihatin. (Liye, 2016:47)
- (17) Maafkan aku, Nak. “ **Petugas** menelan ludah.” Kalian bisa menemui **petugas** di dalam stadion. Mereka akan memberitahu ada pakaian ganti, selimut, masker dan kebutuhan lain. (Liye, 2016:47)
- (18) Abu semakin tebal di luar, sangat berbahaya, **masker** yang dibagikan sudah diganti dengan **masker** plastik yang lebih kuat. Mereka beruntung tidak semua penduduk bisa memperoleh **masker**. (Liye, 2016:49)
- (19) Tepuk tangan bergemuruh di **Ballroom** saat mereka berdua melangkah masuk, melintas karpet merah. “Lambaikan tangan. Jangan lupa tersenyum lebar.” Anting logam perak itu memberikan intruksi. Wajah mereka muncul di layar televisi raksasa **ballroom**. (Liye, 2016:173)

Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal Repetisi Epizeuksis, ditemukan sebanyak sembilan belas data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis Repetisi Epizeuksis. Selain itu, ditemukan data dalam novel *Hujan* yang terkandung jenis kohesi leksikal Repetisi Mesodiplosis.

#### b. Repetisi Mesodiplosis

Dari jenis kohesi leksikal dalam repetisi terdapat jenis Repetisi Mesodiplosis yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Berikut data dari wujud kohesi leksikal jenis Repetisi Mesodiplosis.

- (20) Malam pertama, Lail dan Esok menginap di **rumah sakit** yang merawat ibu Esok. Lebih tepatnya itu **rumah sakit** darurat. Bangunannya hancur separuh, tapi **rumah sakit** itu masih bisa beroperasi. (Liye, 2016:42)

(21) Seluruh **kejadian** sedih, seluruh **kejadian** bahagia dan seluruh **kejadian** penting terjadi saat hujan. Pagi ini dia tahu ayahnya telah pergi selama-lamanya ketika hujan abu turun membungkus kota. Bukan hujan air tapi tetap saja esensinya hujan. (Liye, 2016:48)

Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal Repetisi Mesodiplosis, ditemukan sebanyak dua data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis Repetisi Mesodiplosis.

Jadi, berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat jenis kohesi leksikal Repetisi Epizeuksis dan Repetisi Mesodiplosis.

## 2. Sinonimi (padan kata)

Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Berikut penggalan data yang terkandung wujud kohesi leksikal dalam jenis sinonimi (padan kata) pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

### a. Sinonimi kata dengan kata

Dari jenis kohesi leksikal dalam sinonimi terdapat jenis sinonimi kata dengan kata yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Berikut data dari wujud kohesi leksikal jenis sinonimi kata dengan kata.

(22)Elijah tersenyum simpul. Dia hanya berusaha membuat suasana lebih **rileks**, lewat bercakap-cakap **santai** sebelum memulai terapi. (Liye, 2016:6)

(23)Ada dua belas kapsul di rangkaian kereta api. Hampir semuanya penuh para **pekerja**, **para komputer** yang berangkat. (Liye, 2016:14)

(24)Situasi dunia setahun terakhir kacau-balau. Setiap kali ada negara yang mengintervensi lapisan statosfer, imbasnya

pindah ke negara lain. Pemimpin dunia saling **menuding**, saling **menyalahkan**. (Liye, 2016:199)

Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal sinonimi (padan kata) jenis kata dengan kata ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis sinonimi (padan kata).

#### a. Sinonimi kata dengan frasa

Dari jenis kohesi leksikal dalam sinonimi terdapat jenis sinonimi kata dengan kata yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Berikut data dari wujud kohesi leksikal jenis sinonimi kata dengan kata.

(25)Sepersedian detik, penumpang telah **tepelanting** ke depan, **rebah rempah**, berseru-seru panik, berteriak-teriak ngeri. (Liye, 2016:20)

(26)Empat puluh detik yang terasa lama sekali, atap lorong akhirnya **berhenti** runtuh mengejar penumpang. Lantai kereta **kembali solid**, tidak bergoyang. (Liye, 2016:26)

Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal sinonimi (padan kata) jenis kata dengan frasa ditemukan sebanyak dua data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis sinonimi (padan kata).

Jadi, berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat jenis kohesi leksikal sinonimi (padan kata) jenis kata dengan kata dan kata dengan frasa.

### 3. Antonimi (lawan kata)

Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Berikut penggalan data yang terkandung wujud kohesi leksikal dalam jenis antonimi (lawan kata) pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

#### a. Oposisi Mutlak

Berdasarkan jenis kohesi leksikal dalam antonimi terdapat jenis oposisi mutlak yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Berikut data dari wujud kohesi leksikal jenis oposisi mutlak.

(27)Tapi sepertinya, sama dengan ratusan pasien yang pernah dia tangani, gadis dihadapannya memilih **diam**. Itu bisa dipahami. Ini bukan situasi yang menyenangkan. Siapa pula yang akan tertarik **berbicara** basa-basi setelah mengambil keputusan final masuk ke ruangan itu. (Liye, 2016:6)

(28)Di Negara tertentu, air bersih memicu perang saudara. Catat, kita juga terus mengalami **krisis energi** sejak sumber **energi fosil habis**. Tambahkan krisis pangan jutaan hektar gandum, padi, jagung harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia. (Liye, 2016:15)

(29)Satu kota terletak di **hulu** sungai, di dekat bendungan irigasi, satu kota berikutnya dibagian **hilir**, terpisah lima puluh kilometer. (Liye, 2016:144)

Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal oposisi mutlak, ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis oposisi mutlak.

Jadi, berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat jenis kohesi leksikal antonimi (lawan kata) yaitu oposisi mutlak.

#### 4. Kolokasi (*sanding kata*)

Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Berikut penggalan data yang terkandung wujud kohesi leksikal dalam jenis kolokasi (*sanding kata*) pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

- (30) Dinding di sebelah eskalator stasiun, yang disulap menjadi layar **televisi** berteknologi tinggi, pagi ini tidak menayangkan **iklan produk**, melainkan **siaran berita**. (Liye, 2016:11)
- (31) Di Negara tertentu, air bersih memicu perang saudara. Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi fosil habis. Tambahkan krisis pangan jutaan hektar **gandum, padi, jagung** harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia. (Liye, 2016:15)
- (32) Laili terduduk di jalanan, menangis tanpa suara. Kompleks rumahnya sudah rata dengan tanah. Entahlah apakah ada tetangga yang selamat. Sejauh mata memandang hanya reruntuhan yang ada. Pagar rumah roboh. **Jendela, pintu, genting, semen batu bata** berserakan. Juga toren air berwarna *oranye* menggelinding di jalan. (Liye, 2016:37)

Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal kolokasi (sanding kata), ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis kolokasi (sanding kata).

##### 5. Hiponimi (hubungan atas-bawah)

Berdasarkan novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Berikut penggalan data yang terkandung wujud kohesi leksikal dalam jenis kolokasi (sanding kata) pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

- (33) Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi fosil habis. Tambahkan krisis pangan, jutaan hektar **gandum, padi, jagung** harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia. (Liye, 2016:15)
- (34) Hujan reda, menyisakan basah. Tidak ada **bus kota** apalagi **kereta bawah tanah**. Transportasi lumpuh total. (Liye, 2016:36)
- (35) Mereka susah payah melewati reruntuhan bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena

jembatan runtuh, mereka berpapasan dengan **mobil pemadam kebakaran, ambulans**, polisi dan petugas kota lainnya yang memberi pertolongan. (Liye, 2016:37)

Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal hiponimi (hubungan atas-bawah), ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis hiponimi (hubungan atas-bawah).

#### 6. Ekuivalensi (kesepadanan)

Dalam novel *Hujan* terdapat data yang termasuk dalam wujud kohesi leksikal. Berikut penggalan data yang terkandung wujud kohesi leksikal dalam jenis ekuivalensi (kepadanan) pada novel *Hujan* karya Tere Liye.

(36) Sekali kamu masuk ke ruangan ini, proses ini tidak bisa dihentikan. Seluruh cerita harus disampaikan hingga selesai atau peta digital itu dibuat dari awal lagi. Kamu harus **bercerita** dengan detail, Lail. Pemindai akan mencatat reaksi saraf otak saat kamu mulai bercerita. Tidak mengapa jika kamu harus berhenti menangis atau berteriak marah. Kami membutuhkan semuanya. Tidak mudah **menceritakannya** kembali, tapi kamu harus melakukannya. (Liye, 2016:7)

(37) Sese kali mereka berhenti, menatap gedung yang pernah mereka kunjungi yang sekarang hancur. Mereka susah payah melewati **reruntuhan** bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena jembatan **runtuh**, mereka berpapasan dengan mobil pemadam kebakaran, ambulans, polisi dan petugas kota lainnya yang memberi pertolongan. (Liye, 2016:37)

(38) Esok sepertinya sudah mengetahui banyak hal di tenda pengungsian 24 jam terakhir. Dia **mengenal** dan **dikenal** banyak petugas, cakap berbicara dengan mereka. Lima menit membujuk

petugas, esok dan Lail keluar sari dapur umum membawa bungkus makanan kembali ke tenda. (Liye, 2016:51)

Pada data novel *Hujan* ini dalam jenis kohesi leksikal ekuivalensi (kesepadanan), ditemukan sebanyak tiga data yang terkandung dalam wujud kohesi leksikal jenis ekuivalensi (kesepadanan).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye, dengan penjelasan yaitu sebanyak 38 data, diantaranya repetisi (pengulangan) 21 data, sinonimi (padan kata) dengan 5 data, antonimi (lawan kata) dengan jumlah 3 data, kolokasi (sanding kata) dengan 3 data, hiponimi (hubungan atas-bawah) dengan jumlah 3 data dan ekuivalensi (kesepadanan) dengan jumlah 3 data.

Pada penelitian ini, jenis kohesi leksikal yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kohesi leksikal repetisi dengan jenis repetisi epizeuksis dan misodiplosis.

Berdasarkan data tersebut, berikut pembahasan dari novel *Hujan* karya Tere Liye yang mengandung kohesi leksikal dalam berbagai jenis yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah) dan ekuivalensi (kesepadanan).

### **1. Repetisi (pengulangan)**

Repetisi atau pengulangan adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2009:35). Kohesi leksikal berupa repetisi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditunjukkan dalam bentuk repetisi Epizeuksis dan Misodiplosis.

#### **a. Repetisi Epizeuksis**

Repetisi Epizeuksis yaitu pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut (Sumarlam, 2009:35). Dalam novel *Hujan* ditemukan beberapa

data yang mengandung repetisi epizeuksis, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	5	-...Ruangan	Ruang 4x4 m <sup>2</sup> itu selintas terlihat didesain terlalu sederhana untuk sebuah <b>ruangan</b> paling mutakhir di kota ini. Padahal <b>ruangan</b> itu berteknologi tinggi dan berperalatan paling maju.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *ruangan* diulang beberapa kali pada awal kalimat secara berturut-turut pada paragraf tersebut. Pengulangan kata *ruangan* berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata *ruangan* penting dalam data. Jelas sekali bahwa paragraf tersebut sedang menjabarkan bagaimana keadaan/kondisi fisik dari *ruangan* tersebut. Jadi, pengulangan kata *ruangan* bukan hanya mengutamakan kohesi teks saja melainkan juga untuk memberikan konotasi dari suatu gagasan.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
2.	6	-...belalai robot	Sebuah <b>belalai robot</b> keluar, membawa peranti berbentuk bandi. Ujung <b>belalai robot</b> bergerak ke arah Elijah, lalu berhenti.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *belalai robot* yang diulang berkali-kali secara berturut-turut pada paragraf tersebut. Pengulangan kata *belalai robot* berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata *belalai robot* menekankan kata layar nirkabel bandi yang digunakan Elijah.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
3.	9	-...kotak tisu	Secara bersamaan, sebuah belalai robot juga keluar dari lubang lainnya, menggenggam <b>kotak tisu</b> . Perlahan <b>kotak</b>	Repetisi Epizeuksis

			<b>tisu</b> itu diletakkan di atas meja <i>stainless</i> .	
--	--	--	--	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *kotak tisu* yang diulang beberapa kali secara berturut-turut. Kata *kotak tisu* ini memiliki tujuan untuk menjabarkan bagaimana *kotak tisu* yang keluar dari lubang langsung menggenggam *kotak tisu*.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
4.	10	-...baru	Anak perempuan yang berjalan di belakangnya mengangguk buru-buru mengejar ibunya. Tadi dia mendongak, bukan memperhatikan tulisan-tulisan itu, tetapi asyik menatap butir air gerimis. Usianya tiga belas tahun dengan rambut panjang tergerai. Dia mengenakan seragam sekolah <b>baru</b> , sepatu <b>baru</b> juga tas <b>baru</b> .	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi tautotes berupa pengulangan kata *baru* yang diulang tiga kali pada akhir kalimat ke empat. Pengulangan kata *baru* berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata *baru* penting dalam data. Jelas sekali bahwa paragraf tersebut sedang menjabarkan pada data, bahwa intensitas atau penegasan yang bertujuan untuk menekankan kata *baru* dari seragam, sekolah, sepatu dan juga tas yang digunakan oleh seorang anak perempuan bernama Lail yang saat itu usianya tiga belas tahun dan ia akan masuk sekolah.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
5.	12	-...lengan	Itu piranti model terbaru. Ukurannya 2x3 sentimeter, ditanam <b>dilengan</b> . Tinggal menggoyangkan <b>lengan</b> , layar itu menyala.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *lengan*. Dimana kata *lengan* ini menjelaskan tentang layar kecil seperti jam tangan model terbaru yang digunakan oleh Ibu Lail untuk melihat waktu.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
6.	15	-...layar	<b>Layar</b> tipis di atas tempat duduk yang biasanya menunjukkan informasi nama stasiun berikutnya juga bergantian dengan animasi kembang api. <b>Layar</b> televisi di dinding kapsul juga menyiarkan berita yang sama.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *layar*. Kata *layar* ini menjelaskan atau menekankan pada kalimat televisi dan layar informasi di kereta.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
7.	16	-...virus	<i>My friend</i> , dengan segala respek...Umat	Repetisi Epizeuksis

			<p>manusia sejatinya sama seperti <b>virus</b>. Mereka berkembang biak cepat menyedot sumber daya hingga habis, kemudian tidak adalagi yang tersisa. Mereka rakus sekali, maka rakus seperti <b>virus</b> hanya obat paling keras yang bisa menghentikannya.</p>	
--	--	--	--	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *virus*, dimana kata *virus* ini untuk menjelaskan umat manusia atau orang, dimana mereka cepat sekali berkembang biak dan cepat juga menghilang. Seperti kelahiran anak dan kematian.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
8.	18	-...gunung	Pagi itu, saat kapsul kereta yang ditumpangi Lail melaju cepat, salah satu <b>gunung</b> meletus. Itu bukan <b>gunung</b>	Repetisi Epizeuksis

			biasa. Itu <b>gunung</b> purba.	
--	--	--	------------------------------------	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *gunung* yang diulang tiga kali pada akhir kalimat ke empat secara berturut-turut. Pengulangan kata *gunung* berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata *gunung* penting dalam data. Jelas sekali bahwa paragraf tersebut sedang menjabarkan kereta yang ditumpangnya melaju cepat ke gunung meletus. Jadi, pengulangan kata *gunung* bukan hanya mengutamakan kohesi teks saja melainkan juga untuk memberikan konotasi dari suatu gagasan.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
9.	19	...pemindai	Tanda bahwa <b>pemindai</b> berbentuk bando perak di kepala Lail bekerja baik sejak dia mulai bercerita. <b>Pemindai</b> itu mulai memetakan saraf otak pasien yang duduk di sofa hijau.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *pemindai* pengulangannya berturut-turut. Pengulangan kata *pemindai*

bertujuan untuk menekankan untuk alat memindai sesuatu pada tubuh manusia.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
10.	22	-...koneksi	Ibu Lail bergegas menghubungi suaminya melalui teknologi layar lengan. Percuma. Tidak ada <b>koneksi</b> nirkabel. Secanggih apapun layar di lengannya, tanpa <b>koneksi</b> hanya peranti tak berguna. Jaringan komunikasi dunia padam total.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *koneksi*. Kata *koneksi* ini untuk penegasan yang bertujuan untuk menekankan pada jaringan, sinyal.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
11.	25	-...runtuh	Tidak mendengarkan, belasan penumpang tetap lari kembali ke kapsul kereta yang tergeletak, atap lorong di atas kepala mereka <b>runtuh</b> , menimbun seluruh kapal. Tidak berhenti di situ, <b>reruntuhan</b> itu menjalar cepat menuju kerumunan penumpang yang tersisa.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *runtuh*. Jadi, kata *runtuh* ini untuk penegasan yang bertujuan menekankan pada jatuh, rontok, tumbang, gugur.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
12.	26	...lorong...berhenti	Empat puluh detik yang	Repetisi Epizeuksis

			terasa lama sekali, atap <b>lorong</b> akhir- nya <b>berhenti</b> runtuh mengejar penumpang. Lantai <b>lorong</b> kereta kembali solid, tidak bergoyang. Gempa susulan sepertinya telah <b>berhenti</b> , menyisakan pemandangan mengenaskan.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *lorong* dan *berhenti*. Jadi kedua kata ini pengucapannya diulang beberapa kali dan berturut-turut. Pada kalimat *lorong* tujuannya untuk penegasan kata yang menekankan pada jalan bawah tanah, sedangkan kata *berhenti* untuk menekankan kata menghentikan, mencegah.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
13.	31	-...gunung	Sepanjang sejarah, miliaran letusan <b>gunung</b> berapi pernah terjadi. Sebagian besar di antaranya hanya letusan kecil, tidak terasa dan tidak pernah diingat, skala 0 hingga 3. Setiap hari selalu ada <b>gunung</b> meletus skala 1 bahkan ada <b>gunung</b> yang secara konstan meletus setiap beberapa menit skala 0.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *gunung* yang diulang tiga kali pada akhir kalimat ke empat. Pengulangan kata *gunung* berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata *gunung* penting dalam data. Jelas sekali bahwa paragraf tersebut sedang menjabarkan pada data, bahwa intensitas atau penegasan yang bertujuan untuk menekankan kata *gunung* berapi, *gunung* meletus, *gunung* yang secara konstan meletus.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
14.	35	-...rumah-rumahan	Hening beberapa detik, menyisakan suara hujan yang jatuh di luar <b>rumah-rumahan</b> plastik. Mereka berdua persis berdiri di depan jendela <b>rumah-rumahan</b> berwarna oranye yang terbuka lebar.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *rumah-rumahan* yang diulang tiga kali pada akhir kalimat ke empat. Repetisi epizeuksis dapat berada di awal, tengah maupun akhir kalimat, bahkan bisa terdapat pada satu kalimat yang sama. Pengulangan kata *rumah-rumahan* pada data tersebut memiliki arti yang sama karena satuan lingual memiliki konsep leksikon atau kosakata yang sama. Kata *rumah-rumahan* pada kutipan data tersebut merupakan kata keterangan atau adverbia yang bermakna leksikal yaitu makna sebenarnya. Pengulangan pada data tersebut merupakan intensitas atau penegasan yang bertujuan untuk menekankan kata *rumah-rumahan* plastik dan jendela.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
15.	37	-...rumah	Mereka berjalan kaki menuju <b>rumah</b> yang searah. <b>Rumah</b> Lail lebih dahulu kemudian toko kue keluarga Esok. Hampir delapan kilometer menuju <b>rumah</b> Lail, kedua anak itu berjalan melewati seluruh kesedihan kota.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *rumah* yang diulang tiga kali pada akhir kalimat ke empat. Pengulangan kata *rumah* berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata *rumah* penting dalam data. Jelas sekali bahwa paragraf tersebut sedang menjabarkan pada data, bahwa kata *rumah* yang bertujuan untuk menekankan kata *rumah* Lail dan Toko Esok searah.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
16.	47	-...tidak ada	<b>Tidak ada</b> telepon yang dipinjam? Lail	Repetisi Epizeuksis

			mendesak, <b>Tidak ada</b> yang selamat di Kota itu, Nak. Petugas menghela napas prihatin.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *tidak ada*. Dimana kata ini pengucapannya diulang beberapa kali dan berturut-turut. Pada kata *tidak ada* tujuannya untuk penegasan kata.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
17.	47	-...petugas	Maafkan aku, Nak. “ <b>Petugas</b> menelan ludah.” Kalian bisa menemui <b>petugas</b> di dalam stadion. Mereka akan memberitahu ada pakaian ganti, selimut, masker dan kebutuhan lain.	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *petugas*. Kata ini pengucapannya diulang beberapa kali dan berturut-turut. Jadi kata *petugas* untuk menekankan kata pegawai, pekerja.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
18.	49	-...masker	Abu semakin tebal di luar, sangat berbahaya, <b>masker</b> yang dibagikan sudah diganti dengan <b>masker</b> plastik yang lebih kuat. Mereka beruntung tidak semua penduduk bisa memperoleh <b>masker</b> .	Repetisi Epizeuksis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *masker* yang diulang tiga kali pada akhir kalimat keempat. Pengulangan kata *masker* berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata *masker* penting dalam data. Pengulangan pada data tersebut merupakan intensitas atau penegasan yang bertujuan untuk menekankan kata *masker* untuk penutup mulut.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi epizeuksis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
19.	173	- ... <i>Ballroom</i>	Tepuk tangan bergemuruh di	Repetisi Epizeuksis

			<p><b>Ballroom</b> saat mereka berdua melangkah masuk, melintas karpet merah. “Lambaikan tangan. Jangan lupa tersenyum lebar.” Anting logam perak itu memberikan intruksi. Wajah mereka muncul di layar televisi raksasa <b>ballroom</b>.</p>	
--	--	--	---	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata *Ballroom*. Dimana kata ini pengucapannya diulang beberapa kali dan berturut-turut. Pada kata *Ballroom* tujuannya untuk penegasan kata yang menekankan pada tempat untuk menginklankan produk, dan lain-lain.

b. Repetisi Mesodiplosis

Repetisi Mesodiplosis yaitu pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut (Sumarlam, 2009:37). Dalam novel *Hujan* ditemukan beberapa data yang mengandung repetisi mesodiplosis, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

Data yang mengandung kohesi leksikal repetisi mesodiplosis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
20.	42	-...rumah sakit	Malam pertama, Lail dan Esok menginap di <b>rumah sakit</b> yang merawat ibu Esok. Lebih tepatnya itu <b>rumah sakit</b> darurat. Bangunannya hancur separuh, tapi <b>rumah sakit</b> itu masih bisa beroperasi.	Repetisi Mesodiplosis

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi mesodiplosis berupa pengulangan kata *rumah sakit* yang diulang tiga kali pada akhir kalimat ke empat. Pengulangan kata *rumah sakit* berada ditengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut merupakan intensitas atau penegasan yang bertujuan untuk menekankan kata *rumah sakit* untuk merawat seseorang.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal repetisi mesodiplosis dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
21.	48	-...kejadian	Seluruh <b>kejadian</b> sedih, seluruh	Repetisi Mesodiplosis

			<p><b>kejadian</b> bahagia dan seluruh <b>kejadian</b> penting terjadi saat hujan. Pagi ini dia tahu ayahnya telah pergi selama-lamanya ketika hujan abu turun membungkus kota. Bukan hujan air tapi tetap saja esensinya hujan.</p>	
--	--	--	--	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, terdapat kohesi leksikal repetisi mesodiplosis berupa pengulangan kata *kejadian* di tengah-tengah baris atau kalimat. Kata ini pengucapannya diulang beberapa kali dan berturut-turut. Pada kalimat *kejadian* tujuannya untuk penegasan kata yang menekankan pada peristiwa yang dirasakan.

## 2. Sinonimi (Padan Kata)

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk sebuah benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain (Chaer dalam Sumarlam, 2009:39). Adapun sinonimi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan beberapa data yang mengandung sinonimi, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

### a. Sinonimi Kata dengan Kata

Data yang mengandung kohesi leksikal sinonimi kata dengan kata dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
22.	6	...rileks, ...santai	Elijah tersenyum simpul. Dia hanya berusaha membuat suasana lebih <b>rileks</b> , lewat bercakap-cakap <b>santai</b> sebelum memulai terapi.	Sinonimi kata dengan kata

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data tersebut kata *rileks* dan *santai* merupakan sinonimi kata dengan kata. Keduanya mempunyai acuan yang sama yaitu sesuatu yang sifatnya beristirahat. Kata *rileks* dan *santai* sebenarnya tidak memiliki kesamaan dari segi bentuknya, tetapi memiliki kesepadaan atau kesamaan makna. Penggunaan sinonimi antara kata *rileks* dan *santai* berfungsi untuk memberikan variasi pada kalimat agar tidak baku, lebih indah dan tidak membosankan. Penggunaan yang bervariasi ini dapat membuat kalimat menjadi padu.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal sinonimi kata dengan kata dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
23.	14	...pekerja, ...para komputer	Ada dua belas kapsul di rangkaian kereta api. Hampir semuanya penuh para <b>pekerja</b> ,	Sinonimi kata dengan kata

			<b>para komputer</b> yang berangkat.	
--	--	--	--------------------------------------	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data, ada kalimat yang bermakna sinonimi kata dengan kata yaitu paragraf para *pekerja* dan *para komputer*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *para komputer* yaitu memiliki arti *pekerja*, orang yang pergi jauh dan masih banyak lagi. Kedua kalimat tersebut mereka memiliki arti yang sama walaupun dalam penulisannya berbeda.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal sinonimi kata dengan kata dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
24.	199	...menuding, ...menyalahkan	Situasi dunia setahun terakhir kacau-balau. Setiap kali ada negara yang mengintervensi lapisan atmosfer, imbasnya pindah ke negara lain. Pemimpin dunia saling <b>menuding</b> , saling <b>menyalahkan</b> .	Sinonimi kata dengan kata

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data tersebut terdapat sinonimi kata menuding dan menyalahkan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *menuding* memiliki makna menuduh, sedangkan kata *menyalahkan* bermakna melemparkan kesalahan kepada orang lain, mempermasalahkan dan menyesali. Kata *menuding* dan *menyalahkan* merupakan kata yang berkategori verba atau kata kerja dan berfungsi sebagai predikat.

#### b. Sinonimi Kata dengan Frasa

Data yang mengandung kohesi leksikal sinonimi kata dengan frasa dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
25.	20	...tepelanting, ...rebah rempah	Sepersekian detik, penumpang telah <b>tepelanting</b> ke depan, <b>rebah rempah</b> , berseruseru panik, berteriak-teriak ngeri.	Sinonimi kata dengan frasa

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data, ada kalimat yang bermakna sinonimi kata dengan frasa yaitu paragraf *terpelanting* dan *rebah rempah*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *terpelanting* yaitu jatuh terguling sedangkan arti kata *rebah rempah* yaitu terguling-guling, sehingga dari ke dua kalimat tersebut dalam penulisannya memang berbeda tetapi dalam hal maknanya yaitu sama dimana sama-sama artinya *terjatuh* dan *terguling*.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal sinonimi kata dengan frasa dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
26.	26	...berhenti, ...Kembali solid	Empat puluh detik yang terasa lama sekali, atap lorong akhir-nya <b>berhenti</b> runtuh mengejar penumpang. Lantai kereta <b>kembali solid</b> , tidak bergoyang.	Sinonimi kata dengan frasa

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data ada kalimat yang bermakna sinonimi kata dengan frasa yaitu paragraf *berhenti* dan *kembali solid*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *solid* yaitu *stabil, berhenti*. Sehingga dari kedua kalimat tersebut dalam penulisannya berbeda tetapi pada makna kalimatnya yaitu memiliki makna yang sama.

### 3. Antonimi (lawan kata)

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2009:40). Adapun antonimi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan beberapa data yang mengandung antonimi, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

#### a. Oposisi Mutlak

Oposisi mutlak yaitu pertentangan makna secara mutlak (Sumarlam, 2009:40). Dalam novel *Hujan* ditemukan beberapa data yang mengandung oposisi mutlak, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
27.	6	...diam, ...berbicara	Tapi sepertinya, sama dengan ratusan pasien yang pernah dia tangani, gadis dihadapannya memilih <b>diam</b> . Itu bisa dipahami. Ini bukan situasi yang menyenangkan. Siapa pula yang akan tertarik <b>berbicara</b> basa-basi setelah mengambil keputusan final masuk ke ruangan itu.	Antonimi Oposisi Mutlak

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data ada kata oposisi mutlak antara kata *diam* pada kalimat pertama dan kata *bicara* pada kalimat keempat. Paragraf tersebut menunjukkan **si gadis yang benar-benar diam dan sama sekali tidak tertarik berbicara**. Menurut KBBI, *diam* berarti tidak berbicara, sedangkan *berbicara* berarti berkata, bercakap, berbahasa. Kedua kata tersebut disandingkan maknanya untuk dipertentangkan sebagai antonimi, artinya kata *diam* dan *berbicara* tidak bisa ditambahkan dengan kata sangat *diam* dan sangat *bicara* ataupun kata agak *diam* dan agak *bicara*.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal antonimi oposisi mutlak dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
28.	15	...krisis energi, ...energi fosil habis	Di Negara tertentu, air bersih memicu perang saudara. Catat, kita juga terus mengalami <b>krisis energi</b> sejak sumber <b>energi fosil habis</b> . Tambahkan krisis pangan jutaan hektar gandum, padi, jagung harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia.	Antonimi

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data tersebut terdapat oposisi mutlak antara kata **krisis energi** dan **krisis energi fosil habis**. Kedua kata tersebut juga bertentangan dan tidak dapat diubah lagi. Kata krisis energi memiliki makna krisis energi ekonomi, sedangkan krisis energi fosil memiliki makna krisis bahan bakar. Kutipan tersebut yang dimaksud krisis energi ekonomi dan krisis energi bahan bakar adalah bagian dari energi. Kedua kata pada kutipan tersebut bermakna leksikal yaitu memiliki makna yang sebenarnya dan keduanya merupakan kata benda atau nomina.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal antonimi oposisi mutlak dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
29.	144	...hulu, ...hilir	Satu kota terletak di <b>hulu</b> sungai, di dekat bendungan irigasi, satu kota berikutnya dibagian <b>hilir</b> , terpisah lima puluh kilometer.	Antonimi

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data tersebut terdapat oposisi mutlak antara **kata hulu dan hilir**. Kedua kata tersebut juga bertentangan dan tidak dapat diubah lagi. Kata hulu memiliki makna bagian atas, sedangkan hilir memiliki makna bagian bawah. Kutipan tersebut yang dimaksud bagian atas dan bawah adalah bagian dari sungai. Kedua kata pada kutipan tersebut bermakna leksikal yaitu memiliki makna yang sebenarnya dan keduanya merupakan kata benda atau nomina.

#### 4. Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Surmarlam, 2009:44). Adapun kolokasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan beberapa data yang mengandung kolokasi, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
30.	11	...televisi, ...iklan	Dinding di sebelah eskalator stasiun, yang	Kolokasi

		produk, siaran berita	disulap menjadi layar <b>televisi</b> berteknologi tinggi, pagi ini tidak menayangkan <b>iklan produk</b> , melainkan <b>siaran berita</b> .	
--	--	--------------------------	--	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data ada kata kolokasi yaitu pada kata **televisi, iklan produk dan siaran berita merupakan kata-kata yang sering dipakai secara berdampingan dalam dunia pertelevisian/media elektronik. Kata televisi, iklan produk dan siaran berita merupakan tiga hal yang pasti selalu ada berdampingan ketika menuliskan suatu paragraf ataupun wacana.** Kata **televisi** tentu tidak dapat dipisahkan dari konten yang dimuat didalamnya berupa iklan produk dan juga siaran. Kata-kata tersebut saling bekolokasi (berdampingan) dan mendukung kepaduan dari paragraf tersebut.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal kolokasi dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
31.	15	... gandum, padi dan jagung	Di Negara tertentu, air bersih memicu perang saudara. Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi fosil habis. Tambahkan krisis pangan jutaan	Kolokasi

			hektar <b>gandum, padi, jagung</b> harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia.	
--	--	--	---	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data tersebut memberitakan di Negara tertentu, air bersih memicu perang saudara. Catat, kita juga terus mengalami **krisis energi sejak sumber energi fosil habis**. Tambahkan krisis pangan kata-kata berkolokasi yang digunakan adalah gandum, padi dan jagung.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal kolokasi dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
32.	37	...jendela, pintu, genting, semen batu bata	Lail terduduk di jalanan, menangis tanpa suara. Kompleks rumahnya sudah rata dengan tanah. Entahlah apakah ada tetangga yang selamat. Sejauh mata memandang hanya reruntuhan yang ada. Pagar rumah roboh. <b>Jendela, pintu, genting, semen batu bata</b> berserakan. Juga	Kolokasi

			toren air berwarna oranye menggelinding di jalan.	
--	--	--	---	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data tersebut memberitakan **Lail yang melihat keadaan rumahnya setelah gempa bumi terjadi. Pada saat ia sampai di rumahnya, sudah tidak ada lagi yang tersisa. Rumahnya hancur berantakan.** menggambarkan keadaan rumah Lail saat itu, kata-kata berkolokasi yang digunakan adalah pagar, jendela, pintu, genting dan toren air.

#### 5. Hiponimi (hubungan atas-bawah)

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2009:45). Adapun hiponimi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan beberapa data yang mengandung hiponimi, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
33.	15	...gandum, padi, jagung	Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi fosil habis. Tambahkan krisis pangan, jutaan hektar <b>gandum, padi, jagung</b> harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh	Hiponimi

			miliar mulut manusia.	
--	--	--	-----------------------	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data ditemukan adanya hiponimi yaitu pada kalimat **gandum, padi dan jagung** sebagai hipernim atau superordinat dari bahan pangan. Satuan lingual gandum, padi dan jagung menggambarkan keadaan kota yang saat itu mengalami krisis bahan pangan karena harus memenuhi kebutuhan sepuluh miliar manusia.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal hiponimi dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
34.	36	...bus kota dan kereta bawah tanah	Hujan reda, menyisakan basah. Tidak ada <b>bus kota</b> apalagi <b>kereta bawah tanah</b> . Transportasi lumpuh total.	Hiponimi

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data ada kalimat hiponimi yaitu kata **bus kota dan kereta bawah tanah** merupakan hiponimidari kata transportasi, sedangkan kata transportasi merupakan hipernimatau superordinatnya. Hiponim memiliki hubungan satu arah yang artinya kata transportasi tidak berada di bawah kata bus kota dan kereta bawah tanah, melainkan berada di atasnya. Fungsinya adalah untuk mengikat hubungan antarunsur dalam paragraf tersebut, terutama untuk menjelaskan hubungan makna antara unsur yang mencakupi (transportasi) dengan unsur yang dicakupi (bus kota dan kereta bawah tanah). Dengan

demikian, kata transportasi memiliki hiponimi segala macam jenis transportasi yang kita kenal, diantaranya yang terdapat pada data yaitu bus kota dan kereta bawah tanah.

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal hiponimi dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
35.	37	...mobil pemadam kebakaran, ambulans	Mereka susah payah melewati reruntuhan bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena jembatan runtuh, mereka berpapasan dengan mobil <b>pemadam kebakaran, ambulans</b> , polisi dan petugas kota lainnya yang memberi pertolongan.	Hiponimi

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data yaitu kata **mobil pemadam kebakaran, ambulans** merupakan hiponimi dari kata transportasi, sedangkan kata transportasi merupakan hipernim atau superordinatnya. Hiponim memiliki hubungan satu arah yang artinya kata transportasi tidak berada di bawah kata mobil pemadam kebakaran dan ambulans, melainkan berada di atasnya. Fungsinya adalah untuk mengikat hubungan antar unsur dalam

paragraf tersebut, terutama untuk menjelaskan hubungan makna antara unsur yang mencakupi (transportasi) dengan unsur yang dicakupi (mobil pemadam kebakaran dan ambulans). Jadi, kata transportasi memiliki hiponimi segala macam jenis transportasi yang kita kenal, di antaranya yang terdapat pada data yaitu mobil pemadam kebakaran dan ambulans.

#### 6. Ekuivalensi (kesepadanan)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2009:46). Adapun ekuivalensi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan beberapa data yang mengandung ekuivalensi, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
36	7	...bercerita dan menceritakannya	Sekali kamu masuk ke ruangan ini, proses ini tidak bisa dihentikan. Seluruh cerita harus diisampaikan hingga selesai atau peta digital itu dibuat dari awal lagi. Kamu harus <b>bercerita</b> dengan detail, Lail. Pemindai akan mencatat	Ekuivalensi

			reaksi saraf otak saat kamu mulai bercerita. Tidak mengapa jika kamu harus berhenti menangis atau berteriak marah. Kami membutuhkan semuanya. Tidak mudah <b>menceritakanny</b> <b>a</b> kembali, tapi kamu harus melakukannya.	
--	--	--	---	--

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data terdapat kesepadanan kata di dalam sebuah paragraf. Kata yang menunjukkan adanya hubungan kesepadanan yaitu antara kata **bercerita dan menceritakannya**. Kata bercerita bermakna menuturkan atau menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya) kepada siapa saja, sedangkan kata menceritakannya memiliki makna menuturkan suatu cerita kepada seseorang dan jelas tujuannya. Kedua kata tersebut dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu cerita. Hal ini kata-kata tersebut merupakan proses afiksasi dari kata yang sama sehingga terciptanya hubungan ekuivalensi (kesepadanan kata).

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal ekuivalensi dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
37.	37	...reruntuhan dan runtuh	Sesekali mereka berhenti, menatap gedung yang pernah mereka kunjungi yang sekarang hancur. Mereka susah payah melewati <b>reruntuhan</b> bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena jembatan <b>runtuh</b> , mereka berpapasan dengan mobil pemadam kebakaran, ambulans, polisi dan petugas kota lainnya yang memberi pertolongan.	Ekuivalensi

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data terdapat kesepadanan kata di dalam sebuah paragraf. Kata yang menunjukkan adanya hubungan kesepadanan yaitu antara kata **reruntuhan dan runtuh**. Kata reruntuhan bermakna bangunan yang sudah roboh dan hancur, sedangkan kata runtuh memiliki makna jatuh, roboh. Kedua kata tersebut dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu runtuh. Hal ini, kata-kata tersebut merupakan proses afiksasi dari kata yang sama sehingga terciptanya hubungan ekuivalensi (kesepadanan kata).

Data selanjutnya yang mengandung kohesi leksikal ekuivalensi dalam kutipan berikut.

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
38.	51	...mengenal dan dikenal	Esok sepertinya sudah mengetahui banyak hal di tenda pengungsian 24 jam terakhir. Dia <b>mengenal</b> dan <b>dikenal</b> banyak petugas, cakap berbicara dengan mereka. Lima menit membujuk petugas, esok dan Lail keluar sari dapur umum membawa bungkus makanan kembali ke tenda.	Ekuivalensi

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan, pada data tersebut satuan lingual **mengenal dan dikenal** menunjukkan hubungan kesepadaan. Meskipun ditinjau dari aspek makna, kata mengenal dan dikenal tidak memiliki kesamaan makna, tetapi kedua satuan lingual tersebut merupakan hasil daro afiksasi morfem asal yang sama yaitu kenal. Kata mengenal merupakan jenis kata kerja (verba) aktif sedangkan kata dikenal merupakan jenis kata kerja (verba) pasif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data telah ditemukan wujud kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere Liye sebanyak 38 data yang mengandung penanda kohesi leksikal berdasarkan pada jenisnya masing-masing. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan;

Penandaan Kohesi Leksikal yang terdapat dalam novel *Hujan* Tere Liye memiliki banyak ragam repetisi (pengulangan) sebanyak dua puluh satu data, tetapi dalam novel *Hujan* ini paling banyak digunakan yaitu repetisi epizueksis sebanyak 19 data sedangkan repetisi mesodiplosis lebih sedikit yaitu sebanyak 2 data. Selanjutnya sinonimi (padan kata) ditemukan sebanyak 5 data, sedangkan antonimi (lawan kata) ditemukan paling banyak dalam jenis oposisi berupa oposisi mutlak sebanyak 3 data. Kolokasi (sanding kata) digunakan sebanyak 3 data dalam novel *Hujan* sama dengan hiponimi (hubungan atas-bawah) dan ekuivalensi (kesepadanan). Jadi, sementara itu antonimi (lawan kata) kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah) dan ekuivalensi (kesepadanan) memiliki jumlah paling sedikit yang digunakan dalam novel ini sebanyak 3 data.

#### **B. Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya mengenai penanda kohesi leksikal khususnya pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Saran yang disampaikan untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menyibak secara luas sumber dan lebih dalam mengkaji dari teori kohesi leksikal. Oleh karena itu, dijadikan kohesi leksikal sebagai bahan kajian untuk melihat sejauh mana kepaduan paragraf dalam novel tersebut. Dengan demikian akan muncul kreasi terbaru dalam penelitian penanda kohesi

leksikal, baik itu dalam penggunaan teori maupun inovasi yang lainnya sehingga muncul kebaruan dalam sebuah penelitian. Selain itu, harapan untuk para pembaca bisa dijadikan referensi dalam menentukan penanda kohesi leksikal dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Dengan harapan lain agar mahasiswa bisa mengembangkan penelitian mengenai penanda kohesi leksikal lainnya seperti kohesi leksikal berdasarkan pilihan kata dan struktur kalimat.

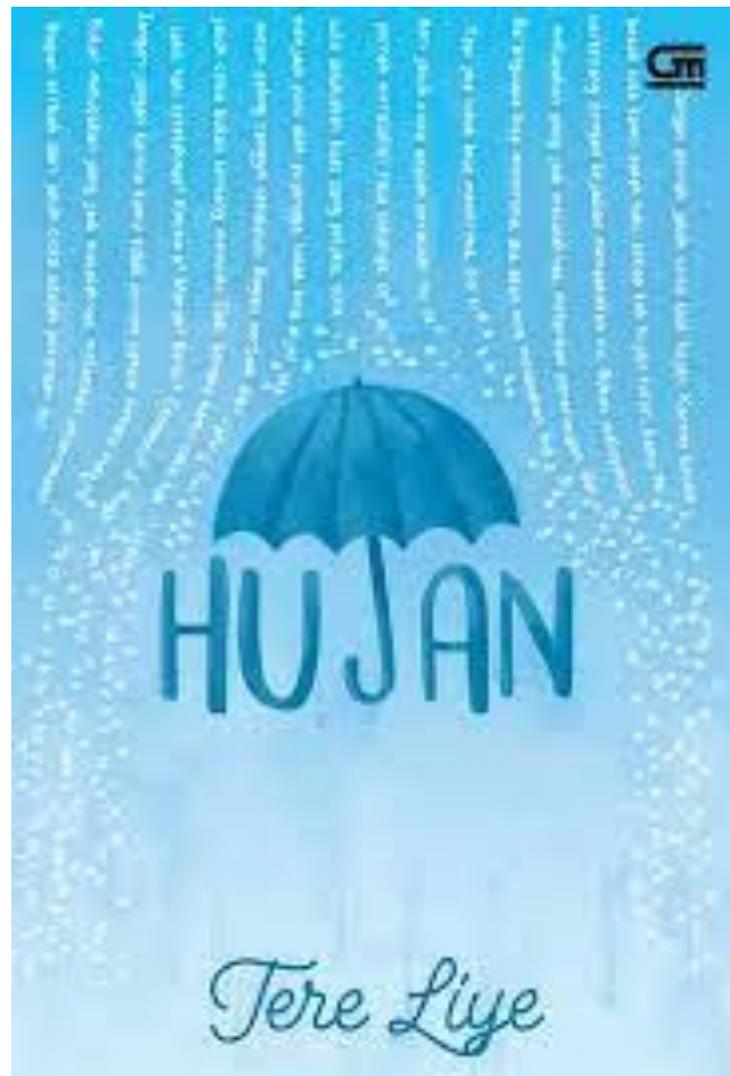
## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Nurul. "Skripsi: Penggunaan Kohesi Leksikal dalam Novel Segi Tiga Karya Sapardi Djoko Damono Sebagai Alternatif Pembelajaran Novel di Kelas XII SMA". Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herianah. 2020. "Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Lontara Rindu Karya S. Gegge Mappangewa". *Sawerigading*. Volume 26, Nomor 2, Desember 2020, halaman 137—148.
- Kurniawati, Aprilia dkk. 2019. "Aspek Gramatikal Novel Hujan Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 6, Nomor 2, April 2019, halaman 22—30.
- Liye, Tere. 2016. *Hujan*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maryani, Siti dan Sri Murti. 2017. "Analisis Nilai Moral Novel Bulan jingga dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Volume 1, Nomor 1, Desember 2017, halaman 50—61.
- Pujiati, Klara Sukma. 2017. "Skripsi: Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Narasi dalam Buku Teks *Cakap* Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia Kelas VII dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, Anggit Hajar Maha. 2014. "Skripsi: Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *Kirti Njunjung Drajat* Karya R. Tg. Jasawidagda". Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Situmorang, Rolah Sri Rejeki dkk. Tanpa Tahun. "Jenis Kohesi Leksikal dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli".

- Saputra, Johan Muhammad. 2017. "Skripsi: Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal pada Teks Fabel Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018". Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Saussure, Ferdinand de. 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.
- Susanti, Ayu Ari. 2013. "Penanda Referensial dalam Novel Kenja Ketula-Tula Karya Widi Widajat". *Piwulang Jawi*. Volume 2, Nomor 1, 2013, halaman 1—7.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanti, Endang. 2016. "Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam novel Laskar Pelangi karya Andra Hirata". *Jurnal Penelitian Bahasa*. Volume 16, Nomor 2, Oktober 2016, halaman 180—202.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-novel.html>, diakses pada tanggal 27 Juni 2022

## Lampiran 1

## NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE



## Lampiran 2

### SINOPSIS NOVEL HUJAN

Judul Novel : Hujan  
Pengarang : Tere Liye  
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta  
Tahun Terbit : 2016  
Tebal : 320

### SINOPSIS NOVEL HUJAN

Cerita dengan judul Hujan ini merupakan karya ke 22 dari penulis terkenal di Indonesia yang ditulis oleh Tere Liye. Novel Hujan ini mengisahkan pada 2041, dunia telah memasuki era dimana peran manusia telah digantikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Cerita berfokus pada karakter Lail, gadis berusia 13 tahun yang pada hari pertamanya di sekolah harus mengalami kecelakaan gunung meletus dan gempa dahsyat. Bencana ini menghancurkan kota tempat tinggalnya serta merenggut nyawa kedua orangtuannya. Beruntung, seorang pemuda berusia 15 tahun bernama Esok datang menolong dan menyelamatkan Lail. Tidak seperti Lail, Esok masih memiliki seorang ibu. Namun akibat bencana tersebut kedua kakinya harus diamputasi.

Sejak peristiwa itu, hubungan Lail dan Esok menjadi dekat layaknya kakak adik yang tak terpisahkan. Selama setahun setelah bencana tersebut, mereka berdua tinggal dipengungsian. Mereka kerap membantu petugas pengungsian, sehingga membuat banyak orang di pengungsian mengenal mereka. Tak lama kemudian, pemerintah mengumumkan bahwa tempat pengungsian mereka akan segera ditutup. Hal ini membuat Lail dan Esok terpisah. Setelah itu, Lail tinggal di panti sosial sedangkan Esok menjadi anak angkat oleh salah satu keluarga.

Selama tinggal di panti sosial, Lail berteman akrab dengan Maryam, teman sekamarnya yang ceria, lucu dan penuh semangat. Meskipun Esok dan Lail telah terpisah, mereka telah menentukan jadwal pertemuan setiap sebulan sekali. Pertemuan ini pun menjadi momen yang selalu ditunggu-tunggu oleh Lail. Lail

berusaha menyibukkan diri bersama Maryam. Mereka bergabung menjadi relawan di sebuah organisasi dengan status sebagai relawan paling muda. Tak hanya yang termuda, mereka berdua juga mengukir prestasi. Kala itu mereka berdua ditempatkan pada sektor dimana ada dua kota kembar yang terletak di hulu dan hilir berjarak 50 kilometer. Saat itu, bendungan di hulu retak sehingga dikhawatirkan akan jebol dan menghancurkan dua kota tersebut. Berkat aksi heroik Lail dan Maryam, merek bisa menyelamatkan kota itu dan mendapatkan penghargaan.

Kesibukan Lail mampu membantunya mengalihkan rasa rindunya terhadap Esok. Sayangnya lambat laun, Lail dan Esok menjadi jarang berkomunikasi dan hubungan keduanya pun menjadi renggang. Singkat cerita, Esok terlibat dalam proyek kapal luar angkasa yang akan membawa penduduk bumi ke luar angkasa untuk menghindari bencana dahsyat yang akan melanda bumi kelak. Sayangnya tidak semua penduduk bumi bisa pergi karena yang bisa pergi dipilih secara acak. Esok sendiri telah memiliki dua tiket. Suatu hari, ayah angkat yang juga seorang Walikota, meminta agar Esok memberikan satu tiket untuk perempuannya yaitu Claudia. Hal ini pun menimbulkan kesalahpahaman. Lail telah cukup dewasa untuk memahami bahwa ia memiliki perasaan terhadap Esok. Namun di sisi lain, ia juga membutuhkan kepastian.

Sehari sebelum pengumuman dari pemerintah, tidak ada kabar dari Esok. Hal ini membuat perasaan Lail menjadi kacau. Ia pun memutuskan untuk masuk ke ruangan kodifikasi ingatan dengan tujuan untuk menghilangkan semua beban pikirannya termasuk kenangan tentang Esok. Ternyata Esok tengah melakukan proses pemindahan data sehingga ia tidak sempat memberikan kabar kepada Lail.

Lail yang ingin melupakan Esok karena sebuah kesalahpahaman yang rumit dengan melakukan operasi saraf otak di Pusat Terapi Saraf. Hingga akhirnya Lail bertemu Elijah, seorang paramedis senior yang berusia 50 tahun, yang akan membantu Lail melewati setiap proses dan tahapan dari terapi modifikasi saraf otak. Karena tugas Elijah adalah sebagai fasilitator yang menghubungkan klien dengan bando logam.

## Lampiran 3

## DATA PENELITIAN

## 1. Repetisi (Pengulangan)

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
1.	5	-...Ruangan	<b>Ruang</b> 4x4 m <sup>2</sup> itu selintas terlihat didesain terlalu sederhana untuk sebuah ruangan paling mutakhir di kota ini. Padahal <b>ruangan</b> itu berteknologi tinggi dan berperalatan paling maju.	Repetisi Epizeuksis
2.	6	-...belalai robot	Sebuah <b>belalai robot</b> keluar, membawa peranti berbentuk bandi. Ujung <b>belalai robot</b> bergerak ke arah Elijah, lalu berhenti.	Repetisi Epizeuksis
3.	9	-...kotak tisu	Secara bersamaan, sebuah belalai robot juga keluar dari lubang lainnya, menggenggam <b>kotak tisu</b> . Perlahan <b>kotak tisu</b> itu diletakkan di atas meja <i>stainless</i> .	Repetisi Epizeuksis
4.	10	-...baru	Anak perempuan yang berjalan di belakangnya mengangguk buru-buru mengejar ibunya. Tadi dia mendongak, bukan memperhatikan tulisan-	Repetisi Epizeuksis

			tulisan itu, tetapi asyik menatap butir air gerimis. Usianya tiga belas tahun dengan rambut panjang tergerai. Dia mengenakan seragam sekolah <b>baru</b> , sepatu <b>baru</b> juga tas <b>baru</b> .	
5.	12	-...lengan	Itu piranti model terbaru. Ukurannya 2x3 sentimeter, ditanam <b>dilengan</b> . Tinggal menggoyangkan <b>lengan</b> , layar itu menyala.	Repetisi Epizeuksis
6.	15	-...layar	<b>Layar</b> tipis di atas tempat duduk yang biasanya menunjukkan informasi nama stasiun berikutnya juga bergantian dengan animasi kembang api. <b>Layar</b> televisi di dinding kapsul juga menyiarkan berita yang sama.	Repetisi Epizeuksis
7.	16	-...virus	<i>My friend</i> , dengan segala respek...Umat manusia sejatinya sama seperti <b>virus</b> . Mereka berkembang biak cepat menyedot sumber daya hingga habis, kemudian tidak adalagi yang tersisa. Mereka rakus sekali, maka rakus seperti	Repetisi Epizeuksis

			<b>virus</b> hanya obat paling keras yang bisa menghentikannya.	
8.	18	-...gunung	Pagi itu, saat kapsul kereta yang ditumpangi Lail melaju cepat, salah satu <b>gunung</b> meletus. Itu bukan <b>gunung</b> biasa. Itu <b>gunung</b> purba.	Repetisi Epizeuksis
9.	19	-...pemindai	Tanda bahwa <b>pemindai</b> berbentuk bando perak di kepala Lail bekerja baik sejak dia mulai bercerita. <b>Pemindai</b> itu mulai memetakan saraf otak pasien yang duduk di sofa hijau.	Repetisi Epizeuksis
10.	22	-...koneksi	Ibu Lail bergegas menghubungi suaminya melalui teknologi layar lengan. Percuma. Tidak ada <b>koneksi</b> nirkabel. Secanggih apapun layar di lengannya, tanpa <b>koneksi</b> hanya peranti tak berguna. Jaringan komunikasi dunia padam total.	Repetisi Epizeuksis
11.	25	-...runtuh	Tidak mendengarkan, belasan penumpang tetap lari kembali ke kapsul	Repetisi Epizeuksis

			kereta yang tergeletak, atap lorong di atas kepala mereka <b>runtuh</b> , menimbun seluruh kapal. tidak berhenti di situ, <b>reruntuhan</b> itu menjalar cepat menuju kerumunan penumpang yang tersisa.	
12.	26	...lorong...berhenti	Empat puluh detik yang terasa lama sekali, atap <b>lorong</b> akhir-nya <b>berhenti</b> runtuh mengejar penumpang. Lantai <b>lorong</b> kereta kembali solid, tidak bergoyang. Gempa susulan sepertinya telah <b>berhenti</b> , menyisakan pemandangan mengesankan.	Repetisi Epizeuksis
13.	31	-...gunung	Sepanjang sejarah, miliaran letusan <b>gunung</b> berapi pernah terjadi. Sebagian besar di antaranya hanya letusan kecil, tidak terasa dan tidak pernah diingat, skala 0 hingga 3. Setiap hari selalu ada <b>gunung</b> meletus skala 1 bahkan ada <b>gunung</b> yang secara konstan meletus setiap beberapa menit skala	Repetisi Epizueksis

			0.	
14.	35	-...rumah-rumahan	Hening beberapa detik, menyisakan suara hujan yang jatuh di luar <b>rumah-rumahan</b> plastik. Mereka berdua persis berdiri di depan jendela <b>rumah-rumahan</b> berwarna oranye yang terbuka lebar.	Repetisi Epizeuksis
15.	37	-...rumah	Mereka berjalan kaki menuju <b>rumah</b> yang searah. <b>Rumah</b> Lail lebih dahulu kemudian toko kue keluarga Esok. Hampir delapan kilometer menuju <b>rumah</b> Lail, kedua anak itu berjalan melewati seluruh kesedihan kota.	Repetisi Epizeuksis
16.	42	-...rumah sakit	Malam pertama, Lail dan Esok menginap di <b>rumah sakit</b> yang merawat ibu Esok. Lebih tepatnya itu <b>rumah sakit</b> darurat. Bangunannya hancur separuh, tapi <b>rumah sakit</b> itu masih bisa beroperasi.	Repetisi Mesodiplosis
17.	47	-...tidak ada	<b>Tidak ada</b> telepon yang dipinjam? Lail mendesak, <b>Tidak ada</b> yang selamat di Kota itu, Nak. Petugas	Repetisi Epizeuksis

			menghela napas prihatin.	
18.	47	-...petugas	Maafkan aku, Nak. “ <b>Petugas</b> menelan ludah.” Kalian bisa menemui <b>petugas</b> di dalam stadion. Mereka akan memberitahu ada pakaian ganti, selimut, masker dan kebutuhan lain.	Repetisi Epizeuksis
19.	48	-...kejadian	Seluruh <b>kejadian</b> sedih, seluruh <b>kejadian</b> bahagia dan seluruh <b>kejadian</b> penting terjadi saat hujan. Pagi ini dia tahu ayahnya telah pergi selama-lamanya ketika hujan abu turun membungkus kota. Bukan hujan air tapi tetap saja esensinya hujan.	Repetisi Mesodiplosis
20.	49	-...masker	Abu semakin tebal di luar, sangat berbahaya, <b>masker</b> yang dibagikan sudah diganti dengan <b>masker</b> plastik yang lebih kuat. Mereka beruntung tidak semua penduduk bisa memperoleh <b>masker</b> .	Repetisi Epizeuksis
21.	173	-... <i>Ballroom</i>	Tepuk tangan bergemuruh di <b>Ballroom</b> saat mereka berdua melangkah masuk, melintas karpet merah.	Repetisi Epizeuksis

			<p>“Lambaikan tangan. Jangan lupa tersenyum lebar.” Anting logam perak itu memberikan intruksi. Wajah mereka muncul di layar televisi raksasa <i>ballroom</i>.</p>	
--	--	--	--	--

## 2. Sinonimi (Padan Kata)

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
22.	6	...rileks, ...santai	Elijah tersenyum simpul. Dia hanya berusaha membuat suasana lebih <b>rileks</b> , lewat bercakap-cakap <b>santai</b> sebelum memulai terapi.	Sinonimi kata dengan kata
23.	14	...pekerja, ...para komputer	Ada dua belas kapsul di rangkaian kereta api. Hampir semuanya penuh para <b>pekerja</b> , <b>para komputer</b> yang berangkat.	Sinonimi kata dengan kata
24.	20	...tepelanting, ...rebah rempah	Sepersedian detik, penumpang telah <b>tepelanting</b> ke depan, <b>rebah rempah</b> , berseruseru panik, berteriak-teriak ngeri.	Sinonimi kata dengan frasa
25.	26	...berhenti, ...Kembali solid	Empat puluh detik yang terasa lama sekali, atap	Sinonimi kata dengan frasa

			lorong akhir-nya <b>berhenti</b> runtuh mengejar penumpang. Lantai kereta <b>kembali solid</b> , tidak bergoyang.	
26.	199	...menuding, ...menyalahkan	Situasi dunia setahun terakhir kacau-balau. Setiap kali ada negara yang mengintervensi lapisan statosfer, imbasnya pindah ke negara lain. Pemimpin dunia saling <b>menuding</b> , saling <b>menyalahkan</b> .	Sinonimi kata dengan kata

## 3. Antonimi (Lawan Kata)

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
27.	6	...diam, ...berbicara	Tapi sepertinya, sama dengan ratusan pasien yang pernah dia tangani, gadis dihadapannya memilih <b>diam</b> . Itu bisa dipahami. Ini bukan situasi yang menyenangkan. Siapa pula yang akan tertarik <b>berbicara</b> basa-basi setelah mengambil keputusan final masuk ke ruangan itu.	Oposisi Mutlak
28.	15	...krisis energi, ...energi fosil	Di Negara tertentu, air bersih memicu perang	Oposisi Mutlak

		habis	saudara. Catat, kita juga terus mengalami <b>krisis energi</b> sejak sumber <b>energi fosil habis</b> . Tambahkan krisis pangan jutaan hektar gandum, padi, jagung harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia.	
29.	144	...hulu, ...hilir	Satu kota terletak di <b>hulu</b> sungai, di dekat bendungan irigasi, satu kota berikutnya dibagian <b>hilir</b> , terpisah lima puluh kilometer.	Oposisi Mutlak

## 4. Kolokasi (Sanding Kata)

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
30.	11	...televisi, ...iklan produk, siaran berita	Dinding di sebelah eskalator stasiun, yang disulap menjadi layar <b>televisi</b> berteknologi tinggi, pagi ini tidak menayangkan <b>iklan produk</b> , melainkan <b>siaran berita</b> .	Kolokasi
31.	15	... gandum, padi dan jagung	Di Negara tertentu, air bersih memicu perang saudara. Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi	Kolokasi

			fosil habis. Tambahkan krisis pangan jutaan hektar gandum, padi, jagung harus ditanam untuk memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia.	
32.	37	...jendela, pintu, genting, semen batu bata	Laili terduduk di jalanan, menangis tanpa suara. Kompleks rumahnya sudah rata dengan tanah. Entahlah apakah ada tetangga yang selamat. Sejauh mata memandang hanya reruntuhan yang ada. Pagar rumah roboh. <b>Jendela, pintu, genting, semen batu bata</b> berserakan. Juga toren air berwarna <i>oranye</i> menggelinding di jalan.	Kolokasi

#### 5. Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
33.	15	...gandum, padi, jagung	Catat, kita juga terus mengalami krisis energi sejak sumber energi fosil habis. Tambahkan krisis pangan, jutaan hektar <b>gandum, padi, jagung</b> harus ditanam untuk	Hiponimi

			memenuhi kebutuhan sepuluh miliar mulut manusia.	
34.	36	...bus kota dan kereta bawah tanah	Hujan reda, menyisakan basah. Tidak ada <b>bus kota</b> apalagi <b>kereta bawah tanah</b> . Transportasi lumpuh total.	Hiponimi
35.	37	...mobil pemadam kebakaran, ambulans	Mereka susah payah melewati reruntuhan bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena jembatan runtuh, mereka berpapasan dengan <b>mobil pemadam kebakaran, ambulans, polisi</b> dan petugas kota lainnya yang memberi pertolongan.	Hiponimi

## 6. Ekuivalensi (Padan kata)

No	Nomor Halaman	Penanda Kohesi Leksikal	Kutipan Kalimat dalam Novel	Jenis Kohesi Leksikal
36.	7	...bercerita dan menceritakannya	Sekali kamu masuk ke ruangan ini, proses ini tidak bisa dihentikan. Seluruh cerita harus disampaikan hingga selesai atau peta digital itu dibuat dari awal	Ekuivalensi

			<p>lagi. Kamu harus <b>bercerita</b> dengan detail, Lail. Pemindai akan mencatat reaksi saraf otak saat kamu mulai bercerita. Tidak mengapa jika kamu harus berhenti menangis atau berteriak marah. Kami membutuhkan semuanya. Tidak mudah <b>menceritakannya</b> kembali, tapi kamu harus melakukannya.</p>	
37.	37	...reruntuhan dan runtuh	<p>Sesekali mereka berhenti, menatap gedung yang pernah mereka kunjungi yang sekarang hancur. Mereka susah payah melewati <b>reruntuhan</b> bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena jembatan <b>runtuh</b>, mereka berpapasan dengan mobil pemadam kebakaran, ambulans, polisi dan petugas kota lainnya yang memberi pertolongan.</p>	Ekuivalensi
38.	51	...mengenal dan dikenal	<p>Esok sepertinya sudah mengetahui banyak hal di</p>	Ekuivalensi

			tenda pengungsian 24 jam terakhir. Dia <b>mengenal</b> dan <b>dikenal</b> banyak petugas, cakap berbicara dengan mereka. Lima menit membujuk petugas, esok dan Lail keluar sari dapur umum membawa bungkus makanan kembali ke tenda.	
--	--	--	--	--

**Lampiran 4****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Desy Oktaviani  
NPM : 18410112  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 28 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Eka Desy Oktaviani

NPM 18410112

## Lampiran 5



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya No. 40 Semarang  
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile 8448217

## REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN

## JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING	PEMBIMBING
			I	II
1	17/3/22	Usulan topik/Judul proposal skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki*) <del>Acc</del> .....		x
2	17/3/22	Usulan topik/Judul proposal skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki*) <del>Acc Judul</del> .....	x	
3		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki*).....		x
4	28/3/22	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki*) <del>Revisi latar belakang</del> .....	x	
5		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki*).....		x
6	24/3/22	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki*) <del>Penambahan teori</del> .....	x	
7	30/3/22	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki*) <del>Revisi landasan teori</del> .....		x
8		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki*) <del>Revisi Instrumen</del> .....	x	

\*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
 Pembimbing I

Dr. Agus Wismanto, B. Sc., S.Pd., M.Pd.  
 NPP 096001241

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : .....Pukul.....

hari : .....Pukul.....

di ruang dosen PBSI

Mengetahui,  
 Pembimbing II

Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.  
 NPP 068502114

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : .....Pukul.....

hari : .....Pukul.....

di ruang dosen PBSI

Semarang, 17 Maret 2022

Mahasiswa,

Eka Desy Oktaviani  
 NPM 18410112

## Lampiran 6



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
Jalan Gajah Raya No. 40 Semarang  
Telepon: (024) 8316377, Faksimile 8448217

---

**REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN**  
**JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI**

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	4/8 22	Pengajuan Usulan topik Judul proposal skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) * <i>Acc. proposal</i>	<i>[Signature]</i>	x
2	11/8 2022	Pengajuan Usulan topik Judul proposal skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) * <i>Acc. proposal</i>	x	<i>[Signature]</i>
3	30/8 22	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) * <i>Sab 13</i>	<i>[Signature]</i>	x
4		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	x	
5		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *.....		x
6		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	x	
7		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *.....		X
8		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *.....	x	

\*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing I

*[Signature]*

Dr. Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd.  
NPP 096001241

Mengetahui,  
Pembimbing II

*[Signature]*

Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.  
NPP 068502114

Semarang, 17 Maret 2022  
Mahasiswa,

*[Signature]*

Eka Desy Oktaviani  
NPM 18410112

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : .....Pukul.....

hari : .....Pukul.....

di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : .....Pukul.....

hari : .....Pukul.....

di ruang dosen PBSI

## Lampiran 7



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya No. 40 Semarang  
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile 8448217

## REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGANSKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	30/8/22	Bab I, II, III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*. Lanjut bab I		X
2	16/2022 8	Bab I, II, III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*; Acc bab I, II	X	
3	12/10/22	Bab I, II, III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*. Revisi landasan teori		X
4	15/2022 9	Bab I, II, III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*. Revisi bab IV	X	
5	13/10/22	Bab I, II, III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*. Lanjut bab IV + V		X
6	12/2022 10	Bab I, II, III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*. Acc bab IV lanjut bab V	X	
7	20/22 10	Bab I, II, III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*. Lanjut kelengkapan		X
8	22/2022 10	Bab I, II, III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*. Revisi bab V	X	

\*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing I

Dr. Agus Wismantha, B. Sc., S.Pd., M.Pd.  
NPP 096001241

Mengetahui,  
Pembimbing II

Azzah Nayla, S. Pd., M. Pd.  
NPP 068502114

Semarang, 30 Agustus 2022  
Mahasiswa,

Eka Desy Oktaviani  
NPM 18410112

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : .....Pukul.....  
hari : .....Pukul.....  
di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : .....Pukul.....  
hari : .....Pukul.....  
di ruang dosen PBSI

## Lampiran 8



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya No. 40 Semarang  
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile 8448217

## REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGANSKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	7/10	Bab I, II, III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) <i>Penyis Abstrak</i>	<i>[Signature]</i>	x
2	29/10/2022	Bab I, II, III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) <i>Perbaikan Kelengkapan</i>	x	<i>[Signature]</i>
3	3/11	Bab I, II, III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) <i>Acc. dan perbaikan</i>	<i>[Signature]</i>	x
4	20/10/2022	Bab I, II, III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) <i>Acc. Skripsi</i>	x	<i>[Signature]</i>
5		Bab I, II, III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *).....		x
6		Bab I, II, III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *).....	x	
7		Bab I, II, III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki) *).....		x
8		Bab I, II, III ke pembimbing II (disetujui/perbaiki) *).....	x	

\*) coret yang tidak perlu  
 Mengetahui,  
 Pembimbing I

Dr. Agus Wismanto, B. Sc., S.Pd., M.Pd.  
 NPP 096001241

Mengetahui,  
 Pembimbing II

Azzah Nayla, S. Pd., M. Pd.  
 NPP 068502114

Semarang, 30 Agustus 2022  
 Mahasiswa,

Eka Desy Oktaviani  
 NPM 18410112

Jadwal Rutin Pembimbingan  
 hari : .....Pukul.....  
 hari : .....Pukul.....  
 di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan  
 hari : .....Pukul.....  
 hari : .....Pukul.....  
 di ruang dosen PBSI

## Lampiran 9



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377  
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 16 November 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.  
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd  
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : ZAINAL ARIFIN, S.Pd., M.Hum.  
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	: Eka Desy Oktaviani	Fakultas	: FPBS
N.P.M	: 18410112	Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul Skripsi :  
 PENANDA KOHESI LEKSIKAL PADA NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE

Nilai : **87.0 (A)**

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji I,

Dr Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd

Penguji II,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji III,

ZAINAL ARIFIN, S.Pd., M.Hum.



Mengetahui,

Dekan,

Dr. Asropah, M.Pd.

FPBS/NIP 936601104